

SKRIPSI

**ANALISIS TITIK IMPAS USAHA PETANI IKAN DI
KELURAHAN TEJOSARI DALAM MENGAKSES
PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH**

Oleh:

**Uswatun Hasanah
NPM: 1702100093**



**Jurusan: S1 Perbankan Syariah
Fakultas: Ekonomi Dan Bisnis Islam**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1442H/2021M

**ANALISIS TITIK IMPAS USAHA PETANI IKAN DI
KELURAHAN TEJOSARI DALAM MENGAKSES
PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

USWATUN HASANAH

NPM. 1702100093

Pembimbing I: Liberty, S.E.,M.A

Pembimbing II: Dharma Setyawan, MA.,

Jurusan S1 Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1442H/2021M

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _____
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka proposal saudara:

Nama : **USWATUN HASANAH**
NPM : 1702100093
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1-Perbankan Syari'ah
Judul : **Analisis Titik Impas Bank Syariah pada
Pembiayaan Usaha Mikro Petani Ikan di Kelurahan
Tejosari**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Liberty, S.E., M.A
NIP. 19671025 200003 1 003

Metro, 17 Juni 2021

Pembimbing II



Dharma Setyawan, MA
NIP. 198805292015031005

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal : **ANALISIS TITIK IMPAS BANK SYARIAH PADA PEMBIAYAAN USAHA MIKRO PETANI IKAN DI KELURAHAN TEJOSARI**

Nama : **USWATUN HASANAH**
NPM : 1702100093
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1-Perbankan Syari'ah

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk diseminarkan dalam seminar Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 17 Juni 2021

Pembimbing I



Liberty, S.E., M.A

NIP. 19671025 200003 1 003

Pembimbing II



Dharma Setyawan, MA

NIP. 198805292015031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

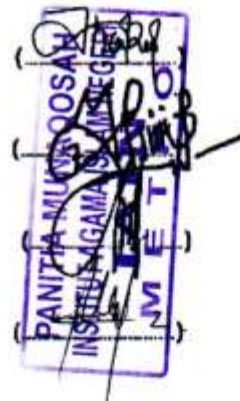
PENGESAHAN SKRIPSI

No.: 2159/In.283/0/PP.00.9/07/2021

Skripsi dengan Judul: ANALISIS TITIK IMPAS USAHA PETANI IKAN DI KELURAHAN TEJOSARI DALAM MENGAKSES PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH, disusun oleh: USWATUN HASANAH, NPM: 1702100093, Jurusan: S1 Perbankan Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Kamis/08 Juli 2021.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Hermanita, M.M
Penguji I : Zumaroh, M.E.Sy
Penguji II : Dharma Setyawan, M.A
Sekretaris : Ani Nurul Imtihanah, M.E.I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



ABSTRAK

**ANALISIS TITIK IMPAS USAHA PETANI IKAN DI KELURAHAN
TEJOSARI DALAM MENGAKSES PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH**

Oleh:

USWATUN HASANAH

Titik impas “BEP” yaitu suatu titik pulang pokok usaha yang dimana usaha tersebut tidak mengalami kerugian maupun keuntungan atau bisa dikatakan usaha tersebut tidak rugi atau tidak mengalami kebangkrutan. Dimana titik maksimum “impas” itu tidak hanya memberikan sebuah informasi mengenai posisi suatu perusahaan dalam keadaan impas atau tidaknya, melainkan titik maksimum “impas” ini sangat membantu juga dalam manajemen suatu perencanaan serta pengambilan keputusan tentang seberapa besarnya laba yang akan didapat.

Perbankan islam dikatakan sebagai tempat yang dimana dapat menyimpan serta menyalurkan dana kepada para masyarakat yang membutuhkan modal. Pihak bank pastinya menyediakan suatu pembiayaan yang dimana pembiayaan tersebut untuk membiayai keinginan si nasabah dari berbagai aspek seperti aspek usaha atau aspek kebutuhan khusus. Dimana pihak bank ketika ingin memberikan suatu pembiayaan, sebelumnya mereka akan menganalisis 5c terlebih dahulu, apakah nasabah yang akan dipinjami dana tersebut mampu untuk melunasi dana pembiayaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah para peternak ikan dikelurahan tejosari dapat melakukan pembiayaan dengan menganalisis titik impas pada pendapatannya, dan dimana dengan adanya titik impas mereka dapat memperkirakan apakah mampu untuk mengajukan suatu pembiayaan guna mengembangkan usaha. Dan dimana dengan adanya penelitian ini pihak bank dapat memperkirakan mampu tidaknya para nasabah tersebut menyelesaikan pembiayaan, jika mampu maka pihak bank dapat memberikan beberapa syarat atas kemampuan para peternak ikan tersebut.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa para peternak ikan dapat melakukan pembiayaan, karena dilihat dari hasil pendapatannya mengalami titik impas atau titik dimana modal kembali. Begitu juga jika dilihat dari tingkat keamanannya bisnis ini dikatakan aman, karena hasil akhir perhitungannya dikatakan positif yang dapat diartikan aman berbeda dengan hasilnya negative maka bisnis dikatakan tidak aman.

Kata kunci: Titik Impas, Bank Islam, Usaha Mikro

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Uswatun Hasanah

NPM: 1702100093

Jurusan: SI Perbankan Syariah

Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juli 2021

Yang Menyatakan



Uswatun Hasanah

NPM. 1702100093

MOTTO

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

Artinya: “ Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa.”
(QS. Al- Baqarah : 276)

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan begitu banyak berkah dalam hidup penulis. Semua yang telah dicapai tak terlepas dari segala perjuangan serta rasa syukur yang dalam Kenya-Nya. Dengan segenap hati yang sangat tulus kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Agus Priyatno, ibunda Warsini, dan adikku Rizky Ramadhan tersayang, yang dengan sabar dan selalu mencemaskan ku, terimakasih sudah membuat anak mu ini menjadi anak yang kuat menjalani kehidupan, serta menjadikan pribadi yang sederhana.
2. Sahabat-sahabatku yang selalu menemani hari-hariku (Vera Wulandari, Asni Vila Wati, Indah Fitria Ningrum, Indah Puspita Yustina, Desta Riana Safitri, Kurnia Saputri serta teman seperjuangan) terimakasih atas motivasi serta dukungannya yang telah diberikan.
3. Seluruh dosen serta staf IAIN Metro Lampung, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta IAIN Metro Lampung.

Jangan takut menghadapi kegagalan, karena apa dari kegagalan itu bisa menjadikan seseorang menjadi kuat, sebuah hasil tidak akan mengkhianati usaha. Semangat untuk kalian semua.

Atas segala kekhilafan serta kekuranganku, kurendahkan hati serta menjabat tangan untuk meminta beribu-ribu kata maaf.

Skripsi ini kupersembahkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas Rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjannah, M.Ag. PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dliyaul Haq, M.E.I, selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah.
4. Ibu Liberty, S.E.,M.A., selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak Dharma Setyawan, MA.,selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Staf Kelurahan dan petani ikan di tejosari, yang sudah memberikan banyak sekali informasi.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena keterbatasan yang peneliti miliki.Kritik dan saran demi

perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Metro, Juli 2021
Peneliti

Uswatun Hasanah
NPM. 1702100093

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
F. Penelitian Relevan	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Analisis titik impas (BEP)	18
1. Pengertian	18
2. Fungsi atau Manfaat	21
3. Tujuan	22
4. Rumus	23

B. Bank Syariah	25
1. Pengertian.....	26
2. Produk	28
3. Pembiayaan	31
C. Pembiayaan usaha mikro	41
1. Pengertian	41
2. Ciri-ciri.....	43
3. Jenis-jenis UMKM.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	46
B. Sumber Data Penelitian	48
C. Teknik Pengumpulan Data	49
D. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Titik Impas Budidaya Ikan di Tejosari.....	52
B. Penerapan Bank Islam dalam menilai kelayakan seseorang ketika memberikan pembiayaan, beserta pembagian akad yang digunakan	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penduduk Kelurahan Tejosari

Tabel 1.2 Secara singkat total pengeluaran dan penjualan ikan Lele

Tabel 1.3 Secara singkat total pengeluaran dan penjualan ikan gurame

Tabel 1.4 Secara singkat total pengeluaran dan penjualan ikan nila

Tabel 1.5 Hasil Perhitungan dari Berbagai Macam Ikan Konsumsi

Tabel 1.6 Persyaratan pada Pembiayaan

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Alat Pengumpul Data
3. Surat Research
4. Surat Tugas
5. Surat Balasan Research
6. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Riwayat Hidup
9. Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Titik “BEP” dapat dikatakan sebagai cara untuk mengetahui bagaimana volume penjualan minimum usaha tersebut agar tidak menderita kerugian, namun belum tentu juga memperoleh keuntungan dalam arti keuntungannya sama dengan nol.¹ Dalam titik maksimum “impas” memerlukan suatu informasi mengenai penjualan serta biaya yang digunakan. Dan dimana titik maksimum “impas” itu tidak hanya memberikan sebuah informasi mengenai kedudukan suatu perusahaan dalam keadaan impas atau tidaknya, melainkan titik maksimum “impas” ini sangat membantu juga dalam memajemen suatu perencanaan serta pengambilan keputusan tentang seberapa besarnya laba yang akan didapat. Titik impas juga sebagai sebuah teknik untuk menganalisis atau mempelajari hubungan antara biaya total, volume penjualan serta laba yang didapat.²

“*Break Even Point*” dapat di-hitung dengan dua teknik, yang ke-satu teknik persamaan ke-dua teknik margin kontribusi. Dalam teknik persamaan, titik impas ini dapat di-hitung dengan menemukan titik yang dimana penjualan sama dengan biaya variabelnya lalu ditambah dengan biaya

¹Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 5 ed. (Yogyakarta: UUP-STIM YKPN, 2010), h.230.

² Novan Surya Wardhana, “Analisis Break Even Point (BEP) Usaha Budidaya Keramba Ikan Nila dan Ikan Patin Pak Miswandi di Desa Rempanga Kecamatan LOA KULU Kabupaten Kutai Kartanegara,” *ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id* 6 (4): 1399-1413 (2018): h.1.399.

tetap. Sedangkan dalam teknik margin kontribusi digunakan untuk menentukan berapa banyak unit yang harus dijual, untuk mencapai modal awal, hal itu dapat dihitung dengan penjumlahan biaya tetap lalu dibagi dengan margin kontribusi per-unit.

Titik maksimum “impas” dapat dikatakan sebagai titik pulang pokok dimana hal itu terjadi tergantung seberapa lamanya arus penerimaan dapat memenuhi semua biaya operasi serta pemeliharaan biaya modal dan lainnya.³ Secara umum titik pulang pokok dikatakan suatu titik yang dimana perusahaan dapat mengikuti berbagai permintaan konsumen serta mengoperasikannya tanpa mendapatkan keuntungan atau tidak juga mengalami kerugian,⁴ hal itu dapat diartikan suatu perusahaan hanya menjalankan usahanya dengan mendapatkan hasil berupa modal pokoknya saja atau modal awal.

Setiap kegiatan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan atau perseorangan (usaha mikro), tentunya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik-nya. Seorang pembisnis pasti menginginkan suatu keuntungan yang optimal atas usaha yang telah ia jalankan.dengan konsep yang banyak diterapkan oleh pengusaha lainnya, dimana mengeluarkan modal sedikit mungkin dan mendapatkan laba atau keuntungan sebesar mungkin.

³Roosnindya Tjahjaningastoeti, Sunu Priyawan, dan M. Sihab Ridwan, “Pengaruh Pengendalian Biaya, Tarif Layanan, dan Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas dengan Break Even Point (BEP) sebagai Intervening Variable pada Klinik Pratama PT Nusantara Sebelas Medika,” *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 4, Nomor 2, (September 2019): h.965.

⁴Immas Nurhayati dan Novan Mushaf Rivai, “Analisis Break Even Point (BEP) dalam Penetapan Tarif Jasa Transportasi pada Perusahaan Daerah Jasa Transportasi Kota Bogor,” *Jurnal Ilmiah Inovator*, Maret 2017, h.7.

Dimana tujuan sebuah perusahaan atau seorang pembisnis yaitu untuk memperoleh surplus yang dapat dipergunakan untuk kelangsungan hidup perekonomian mereka. Dengan mendapatkan surplus, dimana besar kecilnya keuntungan sering menjadi tolak ukuran dalam suatu kemajuan manajemen perusahaan, hal itu didukung dengan kemampuan manajemen bisnis, yang melihat beberapa kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan tiba. Saat melakukan manajemen dibutuhkan sebuah konsep dan pengendalian laba, yang dimaksud dengan konsep dan pengendalian laba yaitu suatu proses yang digunakan dalam membantu manajemen ketika melaksanakan kegiatan secara efektif,⁵ dapat dikatakan kegiatan secara efektif ketika rencana kerja suatu perusahaan dapat memenuhi target serta tantangan bisnis yang dihadapi bagi pengusaha. Apalagi di era modern ini banyak sekali pesaing bisnis sehingga perencanaan serta pengendalian itu sangat dibutuhkan untuk menunjang kemajuan usahanya.

Jika suatu perusahaan tetap berada di bawah titik impas, maka perusahaan tersebut akan menderita kerugian. Dan dimana semakin lamanya sebuah perusahaan mencapai modal awal, maka semakin besar pula saldo kerugian yang didapat dikarenakan laba yang diperoleh masih menutupi biaya yang digunakan. Dengan diterapkannya titik maksimum “impas” maka hal ini akan membantu seorang pengusaha untuk dapat mengambil sebuah keputusan meminimalkan kerugian, serta melakukan prediksi keuntungan yang didapatkan oleh seorang pengusaha.

⁵Irwan Suhartono, “Pengaruh Break Even Point Terhadap Penganggaran Laba pada PT. Kalbe Farma, Jakarta Periode 2012 - 2016,” *Jurnal Sekuritas* 1, No.3 (Maret 2018): h.27.

Untuk meningkatkan suatu pendapatan yang diperoleh pengusaha, dimana para pengusaha tersebut harus mendapatkan dukungan dari pemerintahan baik secara moral ataupun memberikan modal kepada para pengusaha melalui perantara perbankan agar usahanya dapat berkembang dengan baik dan dapat memperluas jangkauan skala usaha yang sedang dijalani.⁶ Titik balik “impas” sangat diperlukan oleh perusahaan atau seorang pengusaha, hal itu dikarenakan adanya perubahan harga, jumlah permintaan, dan biaya tak terduga, maka diperlukannya perhitungan titik impas supaya tidak mengalami kerugian yang begitu besar.⁷ Perbankan pada dasarnya memiliki sebuah fungsi utama dimana ia menyalurkan dana kepada nasabah yang membutuhkan untuk perkembangan usahanya.

Bank islam dapat dikatakan sebagai suatu perangkat perbankan islam apabila di-kembangkan berdasarkan prinsip atau hukum islam. Dimana bank islam ini di-dasari suatu larangan meminjam atau memungut dengan riba atau dapat dikatakan dengan bunga. Bank islam itu juga didasari atas suatu larangan pemberian investasi kepada usaha-usaha yang dikatakan haram (usaha pembuatan minuman ber-alkohol dan sebagainya).

Bank islam mempunyai karakteristik yang dimana beroperasi atas dasar prinsip bagi hasil, hal itu menguntungkan pihak nasabah maupun pihak bank, yang dimana menonjolkan suatu aspek keadilan ketika

⁶Rosnaliza Testiana, “Analisis Titik Impas dan Nilai Tambah Kedelai dalam Usaha Pembuatan Tempe di Kelurahan Talang Jawa Kelurahan Talang Jawa Kabupaten Ogan Komering Ulu,” *SOCIETA* III-2: 108-112 (Desember 2014): h.111.

⁷Dyah Puspasari dan Tri Handayani, “Break Even Point sebagai Alat Perencanaan Laba pada PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Rancabali Bandung - Jawa Barat,” *Jurnal Ilmiah ESAI* 10, No.2 (Juli 2016): h.80.

bertransaksi, dan beretika dalam investasi. UU 21 tahun 2008 dimana berisi terkait peraturan yang lebih detail serta tersusun mengenai praktik-praktik yang ada dalam perbankan islam di Indonesia.⁸ Pada industri penyaluran dana, kebijakan yang tertuang pada POJK No. 28/POJK.05/2014 menjelaskan bahwa multifinance yang memiliki portofolio islam sebanyak 50% dari total bisnis atau lima tahun dari POJK tersebut di sah kan wajib melakukan pemisahan unit bisnis syariah “spin off syariah”.⁹

Dalam perbankan islam pada dasarnya berkembang berdasarkan konsep serta prinsip ekonomi islam, yang dimana dikatakan sebagai sebuah inovasi dalam aturan perbankan international. Menurut aturan yang sudah diatur di dalam peraturan Bank Indonesia No.2/8/PBI/2000, Pasal I, bank islam yaitu bank umum yang sebagaimana dimaksudkan pada UU No. 7 Tahun 1992 yang menjelaskan terkait perbankan dan dimana telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998 dimana dilakukannya kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip islam, unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing termasuk dalam prinsip tersebut ketika melakukan kegiatan usahanya harus berdasarkan pada prinsip islam.¹⁰

Yang peneliti ketahui bank islam mendapatkan laba ketika memberikan suatu pembiayaan kepada nasabah dikarenakan dengan

⁸ Astika Nurul Hidayah dan Ika Ariani Kartini, “Peranan Bank Syariah dalam Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat tentang Kemanfaatan Produk dan Jasa Perbankan Syari’ah*,” *Jurnal Kosmik Hukum* 16 (1 Januari 2016): h.77.

⁹Lita Wulandari, Hermanto Siregar, dan Hendri Tanjung, “Analisis Investasi dan Sensitivitas Unit Usaha Pembiayaan Syariah menuju Spin Off (Studi Kasus: Adira Finance),” *Jurnal Al-Muzara’ah* 5 No.2 (2017): h.126.

¹⁰Akhmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah*, 1-cet.3 ed. (Depok: Rajawali Pers, 2019), h.15.

pembiayaan tersebut bank dapat meningkatkan sumber penghasilan utama bank islam. Dengan sejalannya perkembangan zaman per-bankan islam yang relative masih baru di Indonesia, dimana pembiayaan pada bank islam yang terdiri dari berbagai macam jenis akad dan karakteristiknya, hal itu masih belum diketahui atau dipahami dengan baik oleh sebagian mayoritas masyarakat.

Dengan adanya pemahaman yang baik terhadap penyaluran pembiayaan, maka hal itu sangat menentukan sekali suatu kualitas pembiayaan tersebut, dan pada akhirnya akan sangat berakibat pada perolehan suatu pendapatan laba bank islam itu sendiri.

Dapat dikatakan perbankan dalam pembiayaan islam yang kita ketahui berbeda dengan pengkreditan bank konvensional, dimana pembiayaan menggunakan pola bagi hasil yang sesuai dengan hukum syari'at islam, sedangkan pengkreditan menggunakan sistem riba yang bertentangan dengan syariat islam. Sistem bagi hasil dapat dikatakan sebagai sebuah sistem yang terdapat beberapa aturan dalam pembagian hasil usaha antara pihak penyediaan modal dengan pengelola modal.¹¹

Ketika pihak bank memberikan suatu pembiayaan kepada nasabah, kemungkinan mengalami berbagai macam risiko yang diantaranya yaitu telatbayar yang dimana risiko ini berpotensi pada pihak bank yang akan mengalami kerugian akibat pembiayaan yang diberikan dalam kondisi macet. Risiko pada pembiayaan tersebut hanya untuk akad yang berbasis

¹¹Norfianawati, "Akad dan Produk Perbankan Syariah," *Fitrah* 08, No.2/juli-desember (2014): h.230.

utang, yaitu *qardhul hasan*, jual beli *muajjal*, dan jual beli *salam*. Sedangkan akad yang tidak masuk kedalam kategori risiko yaitu akad yang berbasis syirkah (*mudharabah* dan *musyarakah*). Dikarenakan diawal akad dilakukannya suatu perjanjian atas keuntungan atau nisbah yang didapat dari hasil usaha nasabah. Ketika nasabah mengalami suatu kegagalan dalam berbisnis, maka tidak akan ada lagi pembagian untung, sebaliknya yang ada adalah pembagian kerugian yang harus ditanggung bank-nya.¹²

Pihak bank dalam menilai calon pelanggan yang akan melakukan pembiayaan harus menggunakan 5c dalam penilaiannya, agar pihak bank itu tau apakah usaha tersebut dikategorikan layak atau tidak saat diberikan pembiayaan. Jenis pembiayaannya digolongkan atas 3 macam yaitu; PUM “Pembiayaan Modal Kerja”, Golbertab “Pembiayaan Karyawan”, Multiguna “Pembiayaan Investasi Konsumsi”. Sedangkan akad yang digunakan dalam pembiayaan pembudidayaan ikan itu ada akad investasi atau akad *murabahah*.¹³

Di Indonesia usaha kecil (usaha mikro) keberadaannya menjadi sebuah faktor penunjang terhadap terciptanya pembentukan ekonomi secara nasional, dikarenakan dapat memacu suatu pertumbuhan ekonomi.¹⁴ Namun, dalam perencanaan usaha sering kali seseorang terkendala atas permasalahan yang masih rendahnya suatu komitmen usaha dalam

¹²Imam Wahyudi dkk., *Manajemen Risiko Bank Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h.90.

¹³Ari, “wawancara dengan pihak bank,” t.t.

¹⁴Parama Tirta Wulandari Wening Kusuma, “Analisis Kelayakan FInansial Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Nata De Coco di Sumedang, Jawa Barat,” *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 1, No.2 (Mei 2012): h.113.

memenuhi pangsa pasar. Sukses tidaknya suatu usaha itu tergantung kepada pengelolanya, dimana ia bisa tidaknya mengendalikan usaha yang sedang dijalankannya.

Pertanian yaitu suatu mata pencarian utama mayoritas masyarakat Indonesia, yang terdiri kurang lebih 112,8 juta masyarakat Indonesia yang bekerja, dan 41,20 juta manusia yang bekerja dalam sector pertanian.¹⁵ Negara Indonesia memiliki berbagai subsektor dalam bidang pertanian salah satunya dalam sektor kelautan dan perikanan, dimana hal itu memiliki potensi yang sangat besar dan dimana dapat dikembangkan untuk mencapai kesejahteraan para masyarakat. Ada dua jenis usaha dalam bidang perikanan yaitu usaha ikan konsumsi dan usaha ikan hias, dimana bidang usaha itu dapat dikembangkan baik dengan usaha pembenihan maupun pembesaran atau keduanya yang dimana tergantung kemauan masyarakat yang ingin mengembangkan usaha tersebut, semua itu dapat dilihat dari sisi seberapa lahan yang tersedia dan modal yang dimiliki.

Kualitas pada pembiayaan yang baik dapat ditentukan pada suatu wawasan serta pengelolaan yang baik oleh seorang karyawan yang menangani system pembiayaan tersebut, dimana harus mencakup beberapa cakup diantaranya, suatu tujuan dan proses, perencanaan atau strategi yang digunakan, pengelolaan dan pemantauanya, serta pengawasan pada pembiayaan itu. Oleh karena itu pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan harus di-organisasikan sedemikian rupa, sesuai pada prinsip

¹⁵Dodi Normansyah, Siti Rochaeni, dan Armaeni Dwi Humaerah, "Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor," *Jurnal Agribisnis* 8, No.1 (Juni 2014): h.30.

kehati-hatian yang telah ditentukan secara internasional dan terbukti keandalannya. Titik maksimum “impas” dapat dikatakan tidak hanya memberikan suatu berita mengenai posisi perusahaan dalam keadaan impas atau tidaknya, akan tetapi analisis titik maksimum “impas” sangat membantu seseorang dalam memajemen sebuah konsep serta pengambilan suatu keputusan seberapa besar laba yang diperoleh.

Kenapa harus budidaya ikan di daerah Tejosari? Karena menurut penelitian dan hasil pengamatan penulis, di daerah tersebut ada beberapa masyarakat yang membudidayakan ikan, dan rata-rata masyarakat tersebut sukses dalam bidang perikanan, namun terkadang ada beberapa masyarakat yang masih kekurangan dana ketika membeli pakan ataupun bibit. Sehingga penulis tertarik meneliti apakah hasil yang didapat memenuhi perekonomian dan dapat masuk ke criteria ketika melakukan peminjaman. Dan di daerah tersebut ada beberapa ikan yang dibudidayakan diantaranya ikan lele, ikan gurame, dan ikan nila.

Dari data yang diperoleh melalui survey di kelurahan tejosari yang mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1774 laki-laki dan 1740 orang, jadi jumlah keseluruhan penduduk di desa tejosari sebanyak 3514 jiwa. Dan mata pencaharian penduduk tejosari yang paling banyak penduduknya yaitu; petani sebanyak 532 laki-laki dan 522 perempuan, buruh tani sebanyak 355 laki-laki dan 348 perempuan, pegawai negri sipil sebanyak 177 laki-laki dan 174 perempuan, dan penduduk yang banyak selanjutnya yaitu belum bekerja

ataupengangguran sebanyak 265 laki-laki dan 264 perempuan. Data tersebut bisa dilihat ditabel 1.1.¹⁶

Tabel 1.1
Data Penduduk Kelurahan Tejosari

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	532	522
Buruh tani	355	348
Buruh migran perempuan	89	87
Buruh migran laki-laki	53	52
Pegawai negeri sipil	177	174
Pengrajin industri rumah tangga	35	34
Pedagang keliling	89	87
Peternak	18	17
Perikanan	4	3
Montir	18	17
Bidan swata	0	2
Perawat swasta	9	8
TNI	4	4
POLRI	4	4
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	9	9
Pengusaha kecil dan menengah	18	17
Dosen swasta	4	4
Seniman/artis	2	0
Karyawan perusahaan swasta	89	87
Belum/tidak bekerja	265	264
Jumlah	1774	1740

Kenapa memilih kelurahan Tejosari dalam penelitian, karena dari deskripsi di atas mayoritas masyarakat di kelurahan Tejosari bekerja sebagai

¹⁶Bapak lurah, "Data penduduk Kelurahan Tejosari," 2019.

petani, jadi di daerah tersebut mempunyai banyak sekali peluang usaha untuk budidaya ikan, dengan memanfaatkan sebagian lahan yang penduduk miliki, sebab hanya beberapa orang saja yang membudidaya ikan. Jadi saya tertarik untuk mengambil judul ini sebab yang saya tau dari pengamatan dan penelitian jurnal, survey dan lain-lain potensi budidaya ikan sangatlah bagus untuk membangun perekonomian masyarakat sekitar.

Apakah perbedaan antara petani dan perikanan? Petani itu dimana mayoritas masyarakatnya hanya mempunyai pekerjaan sebagai petani padi, jagung, dan lain sebagainya sedangkan perikanan itu seorang petani yang memanfaatkan sebagian lahannya untuk membudidaya ikan, dimana seorang petani tersebut tidak hanya berfokus pada hal bercocok tanam saja melainkan memanfaatkan fasilitas yang ia punyai. Skup pertanian itu hanya focus pada bercocok tanam sedangkan skup perikanan itu dimana seorang petani memanfaatkan lahan agar mendapatkan laba dan kesibukan lain selain bercocok tanam.

Budidaya ikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang ekonomis, dimana manusia mau mengusahakan, mengelola serta mengendalikan sumberdaya hayati dalam perikanan, agar mendapatkan suatu keuntungan yang besar dimana demi meningkatkan kesejahteraan dalam pendapatan.

Ada beberapa peternak ikan ditejosari yang pernah melakukan pembiayaan kepada bank islam, mereka melakukan pembiayaan guna mengembangkan budidaya ikan tersebut agar lebih berkembang. Peternak

ikan tertarik dengan adanya pembiayaan bank islam, karena dengan adanya pembiayaan mereka dapat mengembangkan usaha mereka dalam bidang budidaya ikan tanpa ada kendala kekurangan dana.¹⁷

Dari hasil wawancara si peneliti, hasilnya petani ikan dikelurahan tejosari pernah melakukan pembiayaan di bank syariah, kurang lebih ada 2-3 peternak ikan yang pernah melakukan pembiayaan modal usaha untuk perkembangan budidaya ikan tersebut. Yang lainnya belum pernah melakukan pembiayaan, mereka tertarik dengan pembiayaan tersebut namun mereka belum mengajukan pembiayaan.

Objeknya kurang lebih ada 5 peternak ikan, kenapa peneliti memilih peternak tersebut, dikarenakan peternak tersebut yang pernah mengajukan pembiayaan atau ada niatan melakukan pembiayaan di bank syariah. Hal itu semata-mata bukan hanya dianggap sebagai hutang saja melainkan sebagai modal usaha bagi peternak, serta dapat dikatakan hal tersebut termasuk investasi bagi bank islam kepada nasabah tersebut.

Adanya suatu perencanaan yang baik maka hal itu akan memudahkan tugas seorang petani ketika memanajemen kegiatannya karena semua kegiatan yang petani lakukan dapat diarahkan untuk mencapai suatu target yang telah direncanakan oleh petani sendiri dan dapat digunakan sebagai alat pengawasan dalam kegiatan pengelolaan budi daya ikan tersebut. Dengan adanya perencanaan serta pengawasan yang baik maka akan memungkinkan seorang petani untuk bekerja dengan lebih efektif serta

¹⁷ Wawancara kepada masyarakat tejosari

efisien. Efektif yaitu apabila sumber daya ekonomi itu benar-benar dimanfaatkan untuk tujuan kesejahteraan perekonomian, dalam artian untuk mencapai keuntungan semaksimal mungkin. Sedangkan efisien yaitu apabila sumber daya ekonomi tersebut bebas dari pemborosan.

Budidaya ikan air tawar yaitu suatu bentuk budidaya dibidang perairan yang khususnya membudidayakan ikan di-tempat tertentu, seperti kolam, tangki dan sebagainya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat ditemukan apakah seorang petani ikan dapat mengajukan pembiayaan pada bank syariah. Dengan penelitian terdahulu yaitu adanya pendapat untuk mengukur suatu pendapatan usaha yang dapat memenuhi 5c dalam melakukan pembiayaan bank syariah, dapat dijelaskan dengan menganalisis suatu titik impas pada pendapatan petani ikan tersebut.

Maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai berapa titik impas yang diperoleh petani ikan agar dapat melakukan pembiayaan pada bank syariah.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya mengamati peristiwa titik maksimum “impas” pada petani ikan yang dapat berpengaruh pada perekonomian masyarakat. Jenis ikannya tidak ditentukan karena peneliti hanya ingin menganalisis titik maksimum “impas” pendapatan dari budidaya ikan. Setelah mengamati dan menganalisis titik maksimum “impas” maka seorang petani ikan dapat

melakukan pembiayaan pada bank islam ketika memenuhi syarat 5c yang telah ditentukan.

D. Rumusan Masalah

Berapa titik impas pada beberapa peternak ikan di kelurahan tejosari?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas yang sudah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya bisa dikemukakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah guna mengkaji titik maksimum “impas” peternak ikan di kelurahan tejosari. Apakah titik maksimum “impas” tersebut memenuhi syarat ketika akan melakukan pembiayaan pada bank islam. Ketika hasil titik maksimum “impas” sesuai dengan keinginan peternak ikan, maka hal itu akan berpengaruh juga pada perekonomian keluarganya. Dan apakah peternak ikan di kelurahan tejosari mampu menaikkan taraf hidup masyarakat dalam bidang perekonomian. Jika iya maka hal tersebut mempunyai peluang bagi masyarakat lainnya.

2. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu antara lain:

a. Petani

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana menghitung titik impas pada usaha petani ikan dikelurahan tejosari. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna serta membantu menambah pengetahuan masyarakat dalam pengambilan keputusan saat menjalankan usahanya.

b. Bank

Penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait kriteria bank islam dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. Dimana penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan dalam membantu menentukan 5c saat menyalurkan pembiayaan dengan menganalisis titik impas.

F. Penelitian Relevan

Dalam penelitian yang berjudul “*Analisis Break Even Point (BEP) Usaha Budidaya Keramba Ikan Nila Dan Ikan Patin Pak Miswadi di Desa Rempanga Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara*” yang ditulis oleh Novan Surya Wardhana. Menyimpulkan bahwa setelah melakukan perhitungan target laba sebesar 10% dari laba tahun 2017 besarnya laba yang diinginkan usaha keramba ikan Pak Miswadi pada tahun 2018 untuk jenis ikan Nila adalah sebesar Rp 51.096.100,- atau 16.078 Kg, sedangkan untuk jenis ikan Patin sebesar Rp 19.770.300,- atau 9.592 Kg. Dan apabila usaha mengalami penurunan maka penurunan

tersebut tidak boleh dibawah margin of safety yaitu sebesar 75,79% untuk jenis ikan Nila dan sebesar 75,26% untuk jenis ikan Patin di tahun 2018.¹⁸

Penelitian lainnya yang berjudul “*Analisis Titik Impas atau Break Event Point (BEP) Usaha Tani Ikan Gurami di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember*” yang ditulis oleh Fefi Nurdiana Widjayanti dan Khairuna Utami. Menyimpulkan bahwa Nilai BEP usahatani ikan gurami lahan sempit di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember sebesar 203 unit dengan nilai sebesar Rp 5.476.420 dan lahan besar sebesar 206 unit dengan nilai sebesar Rp 5.527.034 dalam arti.an nilai BEP pada usahatani ikan gurami sudah melampaui titik impas atau titik pulang pokok.¹⁹

Selain penelitian diatas terdapat penelitian lainnya yang berjudul “*Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah*” yang ditulis oleh Rahmat Ilyas, dimana menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembiayaan, bank islam harus memenuhi dua aspek yang sangat penting. Pertama, aspek syar’i, di mana dalam setiap realisasi pembiayaan kepada para nasabah, bank islam harus tetap ber-pedoman pada syari’at Islam antara lain tidak mengandung unsur maysir, garar, riba, serta bidang usahanya harus halal.

¹⁸Surya Wardhana, “Analisis Break Even Point (BEP) Usaha Budidaya Keramba Ikan Nila dan Ikan Patin Pak Miswandi di Desa Rempanga Kecamatan LOA KULU Kabupaten Kutai Kartanegara.”

¹⁹Fefi Nurdiana Widjayanti dan Khairuna Utami, “Analisis Titik Impas/Break Event Point (BEP) Usaha Tani Ikan Gurami di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember,” *Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember*, 2018.

Kedua, aspek ekonomi, yaitu dengan tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan, baik bagi bank islam maupun bagi nasabah.²⁰

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu sama-sama menganalisis titik impas pada budidaya ikan dan sama-sama dalam perhitungannya menggunakan rumus manual berdasarkan rumus BEP. Sedangkan perbedaannya yaitu dimana penelitian ini menghitung BEP untuk mengetahui hasil usaha budidaya ikan untuk mengakses suatu pembiayaan pada bank dan tempat penelitiannya berbeda dengan penelitian lainnya.

²⁰Rahmat Ilyas, "Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah, jurnal Penelitian" 9 No.1 (Februari 2015).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Titik Impas (BEP)

Setiap perusahaan sebelum menghasilkan sebuah produk, biasanya perusahaan terlebih dahulu merancang seberapa besar suatu laba yang akan ia dapatkan dari produk tersebut.¹ Sehingga diperlukannya perhitungan titik maksimum “impas” yang dimana perusahaan tidak akan merasakan kerugian serta tidak akan memperoleh laba, melainkan hanya mendapatkan keuntungan berdasarkan modal awal.

1. Pengertian

Break Even-Point (BEP) atau titik maksimum “impas” yang di mana pengusaha atau produsen tidak mendapatkan keuntungan ataupun kerugian. Titik maksimum “impas” digunakan untuk mempelajari hubungan antara pemasaran, produksi, price jual, biaya, dan rugi laba. Berdasarkan hubungan tersebut maka menurut Lumintang analisis BEP dapat digunakan untuk beberapa hal yaitu, perencanaan keuntungan, perubahan modal, perubahan harga, serta penentuan harga penjualan. Titik maksimum “impas” dapat dikatakan suatu keadaan menggambarkan industri yang tidak mendapatkan keuntungan tetapi tidak mengalami ke-rugian.

¹Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 1 ed. (Jakarta: KENCANA, 2010), h.166.

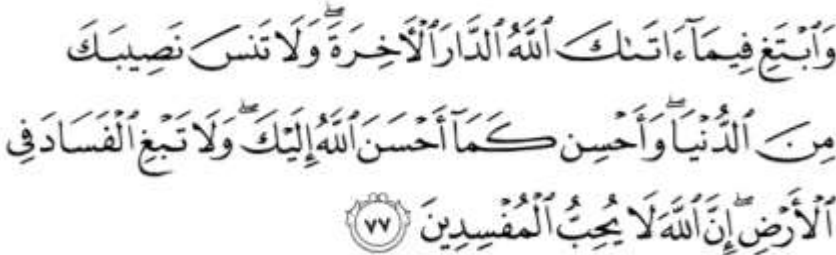
Asumsi dasar yang melatar belakangi analisis titik maksimum “impas” dapat dikatakan sebagai suatu alat untuk menganalisis keuangan dalam jangka pendek (kurang dari satu tahun), modal dapat digolongkan menjadi dua yaitu modal tetap yang dalam totalnya tidak berubah, dan modal variable dimana modal yang dalam totalnya dapat berubah output produksinya, jumlah produksi harus sama dengan jumlah dijual, harga penjualan per-unit bersifat tetap, bauran dalam penjualannya tetap ketika memiliki multiproduk.

Dengan mengetahui titik maksimum-nya “impas”, seorang petani dapat menunjukkan tingkat penjualan yang di-syaratkan agar terhindar dari berbagai kerugian, serta di-harapkan dapat mengambil langkah yang tepat untuk dikemudian hari. Dengan mengetahui titik maksimum “impas” tersebut, direktur juga dapat mengetahui target volume dalam perdagangan minimal yang harus diraih atas usahanya.

Titik maksimum “impas” sendiri dipengaruhi dengan pendapatan ataupun biaya. Dengan adanya arahan terkait titik maksimum “impas”, seorang direktur suatu perusahaan lebih mudah mengetahui tingkat perdagangan yang diharapkan agar terhindar dari kerugian, kemudian seorang manajer dapat menentukan tindakan yang tepat untuk periode mendatang. *Break Even Point* dikatakan sebagai sebuah kondisi yang

menggambar-kan bahwa total pendapatan sama dengan total biaya, atau kata lainnya laba industri sama dengan nol.²

Analisis ini sering disebut sebagai analisis perencanaan keuntungan. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa dalam membuat suatu perencanaan, termasuk perencanaan laba harus mempertimbangkan berbagai aspek. Melakukan prediksi untuk masa depan yang diperbolehkan dalam Islam, namun sebagai seorang pengusaha wajib memperhatikan kewajiban di dunia serta di akhirat. Yang sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:



"Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan."(QS. Al-Qasas 28: Ayat 77)

Dimana ayat diatas menerangkan bahwa keuntungan yang didapatkan dari usaha, jangan sampai membuat kita melupakan

²Rachel Tangerang, Jullie J. Sondakh, dan Winston Pontoh, "Analisis Titik Impas dan Bates Aman Sebagai Dasar Perencanaan Laba Jangka Pendek pada PT. Soho Industri Pharmasi Cabang Manado," *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13 (3) (2018): h.375.

kewajiban didunia maupun diakhirat. Dimana kewajiban dunia dan akhirat itu harus seimbang dalam kehidupan kita agar hidup kita mencapai ridho Allah swt. Serta ketika kita akan menrancang sebuah usaha sebaiknya rancanglah dengan sedemikian rupa dengan mempertimbangkan beberapa aspek, contohnya aspek lingkungan aspek agama dan masih banyak lagi.

2. Fungsi atau Manfaat

Taksiran titik maksimum “impas” yang digunakan pada suatu perusahaan memberikan banyak sekali kegunaan. Kegunaan analisis yang dimaksud ini bukan untuk menentukan berapa total pemasaran yang diharapkan saja, melainkan hanya memberikan suatu polatentang batas total penjualan yang seharusnya diperoleh serta memberikan pengetahuan terkait jumlah laba yang didapat.

Keuntungan menghitung laba usaha dengan titik maksimum “impas” yang pertama untuk melihat berapa jumlah pemasaran minimal yang dapat dipertahankan supaya perusahaan tidak mengalami kebangkrutan, kedua untuk mengetahui target penjualan yang harus dicapai dengan perolehan tingkat pendapatan tertentu, yang terakhir untuk melihat bagaimana efek yang terjadi dalam perubahan price jualnya biaya serta volume penjualan terhadap laba yang didapatkan.³

³Dwi Suprajitno, “Analisis Perhitungan Titik Impas (Break even Point) dengan Metode Margin Kontribusi sebagai Alat Perencanaan Laba pada Perusahaan ROoti ‘BAYU SARI’ Pertahanann,” *Jurnal Fokus Bisnis* 14, No.01 (Juli 2015): h.69.

Manfaat lainnya ketika suatu perusahaan menganalisis manajemen usahanya menggunakan analisis ini diantaranya; dapat mendesain spesifikasi suatu produk, dimana perusahaan dapat menentukan berapa price jual satuannya produk itu, dengan analisis ini seorang pengusaha dapat menentukan target penjualan minimalnya, dapat memaksimalkan jumlah penjualan serta produksi, dan dimana kita dapat merencanakan laba yang ingin didapatkan ketika melakukan sebuah usaha.

3. Tujuan

Tujuan analisis titik maksimum “impas” untuk mengetahui tingkat keaktifan dimana pendapatan hasil pemasaran sama dengan jumlah semua biaya variabel dan biaya tetap-nya. Apabila jika suatu industri hanya mempunyai biaya variabel saja, maka tidak akan terjadi masalah yang terkait *break- even* dalam perusahaan tersebut. Masalah *break- even* akan muncul, jika suatu industri mempunyai biaya variabel atau kata lainnya biaya tetap. Besarnya biaya variabel secara keutuhan akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi, sedangkan besarnya suatu biaya tetap secara keutuhan tidak mengalami perubahan meskipun ada pergantian volume produksi-nya.

Secara bebas perhitungan titik maksimum digunakan sebagai alat untuk mengambil suatu keputusan ketika merencanakan keuangan, pemasaran, dan implementasi “produksi”. Kasmir berkata Dalam praktiknya penggunaan perhitungan titik maksimum memiliki

beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu Mendesain pendalaman produk yang berkaitan dengan kebutuhan, penentuan harga jual satuannya, produksi atau pemasaran minimal dimana hal itu dapat mencegah terjadinya kerugian, memaksimal-kan jumlah produksi. Serta merencanakan laba yang diinginkan.

Analisis ini sangat penting untuk mengetahui hubungan antara biaya, kapasitas, laba, terutama berita mengenai jumlah perdagangan minimum serta besarnya penurunan realisasi perdagangan, agar industri tidak menderita kerugian. Dengan demikian dalam perhitungan analisis ini, ada beberapa asumsi-asumsi yang dimana jika salah satu asumsi atau tesis berubah, maka akan sangat berdampak pada posisi “*break even*” serta keuntungan suatu usaha.

4. Rumus

Disaat kita ingin mengetahui volume dalam penjualan suatu perusahaan agar tidak mengalami kerugian, dimana harus dihitung dengan membagi nilai suatu penjualan dengan harga penjualan disetiap unitnya suatu produk. Berikut ini cara menghitung titik impas menggunakan rumus matematika;⁴

b. Menganalisis titik impas dalam unit

$$\text{BEP} = \frac{FC}{P-VC/\text{Unit}}$$

atau

$$\text{BEP (unit)} = \frac{TFC}{P_{\text{perunit}} - TVC_{\text{perunit}}}$$

⁴Kasmir, *Aanalisis Laporan Keuangan*, 1 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h.340.

c. Menganalisis titik impas dalam IDR

$$\text{BEP} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}} \quad \text{atau} \quad \text{BEP (Rp)} = \frac{TFC}{1 - \frac{TVC}{TR}}$$

Keterangan rumus:

BEP = analisis titik impas "*break even point*"

FC/ TFC = biaya tetap "*fixel cost*" / total biaya tetap

VC/ TVC = biaya variabel persatuan "*variabel cost*" / biaya variabel per-unit

P = harga jual persatuan "*price*" / harga jual per unit

S/ TR= jumlah penjualan "*sales volume*" / total penerimaan

Ada beberapa kriteria pengambilan keputusan menurut rumus diatas:

- Apabila nilai penjualan ikan > nilai penjualan BEP maka budidaya ikan telah memiliki titik impas sehingga menguntungkan.
- Apabila nilai penjualan ikan < nilai penjualan BEP maka budidaya ikan tidak memiliki titik impas sehingga budidaya ikan akan mengalami kerugian.

d. Tingkat keamanan (*Margin of Safety*)

Rumus ini digunakan untuk mengetahui batas aman berapa besarnya pemasaran yang dianggarkan untuk mengantisipasi penurunan pemasaran agar tidak mengalami kerugian.

1. Penjualan yang direncanakan

$$\text{MoS} = \frac{\text{Penjualanperbujet}}{\text{Penjualanpertitikimpas}} \times 100\%$$

2. Penjualan MoS

$$\text{MoS} = \frac{\text{Penjualanperbujet} - \text{Perjualanpertitikimpas}}{\text{penjualanperbujet}} \times 100\%$$

Break evenpoint digunakan sebagai tolak ukur dalam kesuksesan manajemen perusahaan untuk menuju target penjualan dalam arti. an perolehan keuntungan maksimal.⁵

Kegagalan atau keberhasilan suatu perusahaan atau pembisnis dalam mencapai target perdagangan akan sangat berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan suatu usaha dimana dalam menggapai akhir dari tujuan perusahaan yang memperoleh laba secara optimal. Saat suatu perusahaan dalam keadaan kegagalan maka hal tersebut akan mengakibatkan suatu kerugian dalam perusahaan. Setiap perusahaan wajib memajemen strategi pembelian dan penjualan dimana dapat meminimalisasi agar tidak mengalami kegagalan, dengan hal itu perusahaan dapat mencapai tujuan akhir yang diinginkan.

B. Bank Syariah

Bank islam di Indonesia sudah ada sejak tahun 1992. Bank Muamalat Indonesia yaitu bank islam pertama yang ada di Indonesia. Pada tahun 1999 terbentuknya bank islam kedua yaitu Bank Syariah Mandiri yang dimana

⁵Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), h.231.

konversi dari Bank Susila Bakti “bank konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara”.⁶

Dalam perbedaaan per-bankan islam dengan per-bankan konvensional tidaklah mengandung unsur tertentu terhadap produk-produk perbankan yang sudah ada, namun lebih dikatakan sebagai pencarian produk yang dirasa lebih adil, dan solusi yang di-usulkan, paling spesifiknya pihakbank membebaskan segala anggaran dari angka bunga atau tingkat bunga “*rate-interest*”.

1. Pengertian

Bank islam yaitu bank yang dalam operasional-nya berbeda dengan bank konvensional. Bank islam memiliki suatu ciri unik tersendiri yang dimana tidak menerima ataupun membebaskan bunga kepada para nasabah, melainkan dibebankan pada bagi hasil yang berdasarkan nisbah di awal akad. Bank islam dalam kegiatannya mengacu pada aturan islam serta tidak membebaskan nasabah untuk membayar bunga. Jadi imbalan atau keuntungan yang diterima oleh bank islam tergantung pada nisbah yang disepakati diawal akad. Perbankan islam memiliki karakteristik umum yang melekat pada industri per-bankan, yaitu industri yang padat regulasi serta, industri yang berdasarkan pada ke-percayaan.

Sekalipun, moyoritas masyarakat Indonesia beragama islam, namunkehadiran bank islam ini masih relative baru, pada awal 1990-

⁶Ismail, *Perbankan Syariah*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 31.

an. Dilakukannya diskusi di awal 1980 terkait bank islam sebagai basis ekonomi islam. Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah menjadi Prakarsa dalam pendirian bank islam Indonesia pada tanggal 18 sampai dengan tanggal 20 agustus 1990.⁷

Bank islam itu bukan hanya bank bebas riba saja, melainkan memiliki suatu penyesuaian dalam pencapaian kesejahteraan, secara mendasar bank islam memiliki beberapa karakteristik diantaranya penghapusan riba, memberikan layanan yang baik kepada kepentingan public serta merealisasikan sasaran social-ekonomi islam, bersifat universal, bank islam akan melakukan evaluasi yang sangat hati-hati terkait suatu permohonan peminjaman modal, dan dimana system bagi hasil bank islam dapat mempererat hubungan nasabah dengan pihak bank.⁸

Cara menghindari pembayaran serta penerimaan riba, dimana dalam melaksanakan kegiatan pembiayaan, perbankan islam juga menjalani beberapa mekanisme keuntungan sebagai pemenuhan kebutuhan dalam permodalan serta investasi yang berdasarkan imbalan melalui prosedur jual-beli serta pemenuhan keinginan dalam pembiayaan.

⁷Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.215.

⁸Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, 2 ed. (Jakarta: Kencana, 2009), h.63.

2. Produk

a. Produk penghimpun dana

- Giro; suatu tabungan nasabah yang dimana dapat digunakan sembarang waktu atau berdasarkan kesepakatan, system pengambilan-nya menggunakan cek, serta bisa juga kartu atm sebagai tanda bukti dalam penarikan.
- Tabungan; suatu tabungan yang dapat diambil kapan saja, dimana tabungan tersebut dapat diambil dengan menggunakan passbook “buku tabungan” atau biasa juga menggunakan kartu sebagai alat penarikan.
- Deposito; suatu jaminan untuk waktu tertentu yang dapat ditarik setelah jatuh tempo-nya, deposito ini menggunakan bilyet sebagai tanda bukti simpanannya.

Dalam produk penghimpunan dana bank islam diterapkan beberapa prinsip, diantaranya;

- wadiah; wadiah dapat dipahami sebagai wasiat dimana barang yang diwasiatkan dapat diambil kapanpun, dan dimana pihak yang menerima wasiat dapat meminta jasa demi keamanan dan pemeliharaan barang yang sudah dititip-kan, prinsip yang diterapkan pada produk wadiah yaitu giro serta tabungan.
- mudharabah; dapat dikatakan suatu akad dalam bidang usaha yang terdiri dari dua belah pihak, dimana salah satunya memberikan suatu modal untuk usaha, sedangkan yang satunya

memberikan suatu keahlian atau mengelola modal tersebut, serta keuntungannya dibagi berdasarkan akad nisbah yang sudah disepakati sejak awal.

- Qardh; akad yang dijadikan sebagai dasar pada produk giro serta tabungan, dimana pihak bank diasumsikan meminjam uang kepada nasabah dimana uang tersebut dapat diambil kapan saja.

b. produk pembiayaan

- salam; suatu pembiayaan jual beli berdasarkan tanggungan “pesanan” yang sebagaimana hal itu sudah ada dikarakteristik akad salam. Didalam pembiayaan ini bank berperan sebagai pembeli lalu pihak nasabah bertindak sebagai penjual, dimana uang pembelian dibayarkan secara langsung.
- Murabahah; kegiatan jual beli dimana sipenjual menceritakan biaya perolehan barang yang sesungguhnya kepada sipembeli lalu ditambahkan keuntungan atas penjualan barang tersebut, berdasarkan biaya yang dikeluarkan dan kesepakatan antara sipenjual dan sipembeli di awal akad. Oleh karena itu seringkali masyarakat salah persepsi mengenai penetapan margin murabahah menjadi hal yang kurang menguntungkan, karena tujuan dari jual beli yang baik bisa disalah artikan jika masyarakat tidak tau alur secara keseluruhannya.
- Istishna; suatu akad jual beli yang dimana bentuk pemesanannya berupa barang yang harus sesuai dengan criteria serta persyaratan

tertentu yang telah disepakati dengan pembayarannya sesuai dengan kesepakatan.

- Ijarah; suatu akad pemberian sewa kepada nasabah selaku penyewa. Pada umumnya bank tidak memiliki barang, akan tetapi bank menyewa dari pihak lain lalu kemudian menyewakannya kembali kepada pihak nasabah dengan nilai sewa yang lebih tinggi dari harga saat pihak bank menyewa, dapat dikatakan bahwa pihak bank hanya sebagai perantara barang yang diinginkan pihak nasabah. Akad ini diperbolehkan selama tidak ada keterkaitannya dengan akad sewa pertama dan kedua.
- Musyarakah; dimana kedua belah pihak bertindak seolah-olah sebagai partner yang dimana keduanya memberikan dana untuk usaha. Dan keduanya berhak mengatur serta ikut campur segala urusan usaha tersebut, ketika mendapatkan keuntungan maupun kerugian maka hal itu akan ditanggung bersamaan.
- Mudharabah; akad yang dimana modalnya dikembalikan ketika usahanya sudah berakhir/selesai, namun dalam pengembalian modal itu dapat dicicil selama menjalankan usaha atau dikembalikan secara penuh ketika usahanya berakhir, semua itu bisa didiskusikan di awal akad.

3. Pembiayaan

Pembiayaan dikatakan sebagai sebuah kegiatan bank islam, dimana bank menyalurkan uangnya kepada pihak nasabah yang sedang membutuhkan uang. Dengan adanya pembiayaan pada bank islam, nasabah maupun pemerintah mendapatkan banyak sekali manfaat. Pihak bank wajib menganalisis yang mendalam ketika memberikan suatu pembiayaan kepada nasabah.’

Dalam bank islam pembiayaan dibedakan atas beberapa jenis yaitu, pembiayaan yang dilihat dari tujuan penggunaan, dari jangka waktunya, dari sector usaha, segi jaminan, serta jumlahnya.⁹ kegiatan pembiayaan islam dapat dilakukan dengan menggunakan dua akad “tunggal dan gabungan”, sebelum melakukan akad tersebut terlebih dahulu melapor kepada OJK. Adanya akad gabungan dikarenakan adanya suatu pembiayaan tertentu “akad jual-beli, akad ijarah, dan lain sebagainya”. Berikut ini sejumlah pembiayaan syariah yang terdiri atas beberapa akad;¹⁰

1. Pembiayaan jual beli,,dalam pembiayaan ini dimana bentuk penyediaan barangnya melalui transaksi jual beli dengan perjanjian yang telah di-sepakati di awal transaksi-nya.
 - murabahah, suatu akad jual beli yang dimana menegaskan harga pembeliannya (perolehan) kepada penawar, lalu penawar membayar dengan harga lebih tinggi kepada pihak bank-nya karena dikatakan sebagai laba yang didapat pihak bank.

⁹Ismail, *Perbankan Syariah*, h.113.

¹⁰Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

- salam, jual beli suatu barang yang dimana pihak nasabah atau pembeli harus melunasi terlebih dahulu atau tidak bebarengan dengan barangnya.
 - istishna, jual beli suatu barang yang dimana barang tersebut dipesan terlebih dahulu pembuatannya yang sesuai dengan kriteria si pembelinya.,
2. Pembiayaan investasi,,dimana dalam pembiayaan ini pihak bank menyediakan aset untuk kegiatan usaha produktif dengan waktu yang lama , dan dimana pembagian keuntungannya sesuai dengan perjanjian di awal akad atau berdasarkan akad nisbah yang telah disepakati. Berikut ini akad dalam pembiayaan investasi;
- Mudharabah,;suatu akad kerjasama antara seorang pengusaha (*mudharib*) dengan pihak bank (*shahibul mal*) yang dimana pihak mudharib mengelola modal dan pihak *shahibul mal* menyediakan dana atau meminjamkan dana kepada *mudharib*, dan dimana keuntungan dibagi sesuai nisbah diawal akad.
 - Musyarakat,;dimana keduanya mempunyai modal usaha dan keduanya membuat suatu usaha tertentu dimana keuntungan dibagi bersama begitu pula jika terjadi kerugian maka kerugian itupun ditanggung bersamaan.
 - Pembiayaan jasa,dimana bank memberikan pemberian atas barang maupun penyedia jasa, baik dalam bentuk pemberian manfaat barang ataupun pemberian utang “dana talangan”.

Dalam suatu perjanjian pembiayaan baik perusahaan islam maupun konsumen wajib dibuat secara tertulis. Karena jika tidak ditulis, salah satu antara penyedia modal ataupun pengelola takutnya ada yang mengingkari perjanjian pembiayaan tersebut, sehingga wajib dibuat secara tertulis.

Istilah pembiayaan pada dasarnya berarti “*I believe, I Trust*” saya percaya, saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang berarti “*trus*” dimana lembaga pembiayaan selaku *sahibulmal* menaruh suatu kepercayaan kepada seseorang untuk menjalankan amanah yang diperintahkan, dan dimana uang tersebut harus digunakan secara benar, adil, serta harus dengan komitmen serta syarat-syarat yang tentunya jelas, dimana kedua belah pihak saling menguntungkan.¹¹

Pembiayaan dalam bank syariah dapat dibagi atas 3 tipe yang dijelaskan oleh Al-Harran,¹²

- “*Return bearing financing*” Suatu bentuk pembiayaan yang dimana menguntungkan, ketika pemilik aset menanggung risiko kerugian serta nasabah memberikan profit,
- “*Return free financing*” Suatu bentuk pembiayaan yang tidak mencari sedikitpun profit melainkan lebih ditujukan kepada orang yang memerlukan, sehingga tidak ada perolehan laba yang dapat diberikan,

¹¹Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.3.

¹²Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, 1-cet.4 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.122.

- “*Charity financing*” Suatu bentuk pembiayaan yang diberikan kepada orang miskin yang membutuhkan, sehingga tidak ada complain terhadap profit yang didapatkan.

Berikut ini salah satu alat pengukur analisis yang digunakan oleh bank syari’ah untuk menilai kelayakan calon nasabah ketika akan diberikan pembiayaan dengan menggunakan Prinsip 5C;

- “*Character*” karakter nasabah ketika mengambil pembiayaan. Yang perlu ditekankan kepada nasabah di bank islam yaitu bersifat amanah, jujur, memberikan kepercayaan bahwa dia seorang nasabah yang baik. Gunaannya penilaian karakter yaitu untuk mengetahui seberapa jauh kemauan nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan.¹³
- “*Capacity*” analisis untuk mengetahui kekuatan keuangannya, calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu pembiayaannya. Bank perlu mengetahui dengan pasti kekuatan keuangannya calon nasabah dalam memenuhi kewajiban-nya setelah bank islam memberikan pembiayaan-nya.
- “*Capital*” dikatakan sebagai besar-nya aset yang diperlukan peminjam. Analisis ini membahas terkait besar serta struktur modal yang terlihat dari neraca usaha nasabah. Hasil analisis akan memberikan suatu petunjuk sehat atau tidaknya usaha tersebut, capital juga harus meng-analisis dari berbagai sumber mana saja terkait

¹³Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h.80-81.

modal yang akan di-gunakan untuk membiayai usaha itu, berapa aset sendiri dan berapa aset yang di-pinjamnya.¹⁴

- “*Collateral*” jaminan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang di-ajukan, jaminan yang dimaksud yaitu sumber pembayaran kedua. apabila nasabah tidak dapat membayar utang-nya, maka bank islam dapat melakukan penjualan terhadap jaminan tersebut, yang dimana hasil perdagangan jaminan itu digunakan sebagai sumber pembayaran ke-dua untuk melunasi pembiayaan-nya.
- “*Conditions*” analisis terhadap kondisi per-ekonomian, dimana bank perlu mempertimbang-kan setiap sektor usaha nasabah yang di-kaitkan dengan kondisi ekonomi. Bank perlu melakukan analisis akibat dari kondisi ekonomi terhadap usaha nasabah di-kemudian waktu.

5C ini yaitu suatu alat pengukur untuk melihat seberapa jauh kelpatutan pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah, serta pembiayaan tersebut dapat di pertanggung jawabkan kedepannya. Sebagai lembaga keuangan, faktor yang menjadi sumber perolehan utama bank islam sampai saat ini adalah aset produktif dalam bentuk pembiayaan. Dengan kata lain pembiayaan itu sendiri yaitu suatu pemodalan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah di-rencanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.¹⁵

¹⁴Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2002), h.305.

¹⁵Muhammad, h.17.

❖ Akad yang familiar dalam bank islam, yaitu;

- Murabahah

pada perbankan islam memiliki dua unsur yang dapat digunakan dalam sistem operasinya yaitu, harga membeli serta biaya yang terkait, serta kesepakatan berdasarkan (profit atau kenaikan harga).¹⁶ Kenapa si banyak perbankan islam umum-nya menggunakan akad murabahah sebagai metode utama ketika mengoperasikan pembiayaan? Karena dalam akad murabahah “pembayaran yang ditunda” mempunyai kelebihan yang dimana seorang nasabah mengetahui semua biaya serta harga pokok begitu pula keuntungannya, subjeknya berupa barang dan komoditas, serta nasabah mengetahui berapa biaya yang ditunda dalam akad.

Pada awal-nya murabahah hanya di-jadikan sebagai model jual beli saja melainkan bukan pemberian pembiayaan. Pembiayaan yang sesungguhnya menurut islam ada dua yaitu mudharabah dan musyarakah, namun ada kesulitan tersendiri dalam praktik keduanya. Hal pertama yang tidak boleh diabaikan pada konteks asli-nya bahwa murabahah bukan-lah sebuah pembiayaan, melainkan murabahah dijadikan sebagai pembiayaan di-karenakan untuk menghindari adanya sistem bunga atau riba.

¹⁶Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga “Studi Kritis Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer,”* cet ke-III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.138.

- Mudharabah

Mazhab Hanafi berpendapat mudharabah yaitu suatu perjanjian perkongsian di-dalam profit dengan asset dari salah satu pihak. Mazhab Maliki berpendapat mudharabah adalah penyerahan uang dimuka oleh pemilik aset dalam jumlah uang yang ditentukan kepada seseorang pengusaha, dengan sebagian imbalan dari profit. Sedangkan menurut mazhab syafi'i berpendapat bahwa pemilik modal menyerahkan sejumlah uang kepada pengusaha untuk dijalankan dalam suatu usaha dagang dengan keuntungan menjadi milik bersama antara kedua-nya. Dan sedangkan menurut mazhab hambali yaitu penyerahan suatu barang atau sejenis-nya dalam jumlah yang jelas dan tertentu kepada orang yang mengusahakannya dengan mendapat-kan bagian tertentu dari keuntungannya.¹⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mudharabah yaitu suatu akad dimana dalam perjanjiannya salah satu dari anggota menyediakan uang, barang atau lainnya, lalu satu anggota lain bertugas untuk mengelola uang atau barang tersebut dengan berbagai usaha. Setelah itu hasilnya dibagi dua berdasarkan nisbah yang disepakati diawal akad.

Secara global mudharabah dibagi atas dua jenis yaitu mudharabah mutlaqah dimana bentuk kerjasama diantara sahibul

¹⁷Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah*, h.69-70.

maal dan mudharib yang cakupannya sangat luas dan tidak diberi batasan waktu, jenis usaha dan sebagainya, sedangkan mudharabah muqayyadah, lawan dari mudharabah mutlaqah dimana si mudharib dibatasi dengan batas jenis usaha, waktu, atau tempat usaha-nya dan akad mudharabah muqayyadah di-bedakan menjadi dua dalam praktik perbankan syari'ah diantaranya, mudharabah muqayyadah on balance-sheet dan muqayyadah off balance-sheet.¹⁸

Dalam menyalurkan pembiayaan pastinya ada resiko dimana pihak nasabah mengalami telat bayar. Akibatnya mempengaruhi pada kesanggupan kerugian yang di-hadapi pihak bank ketika pembiayaan yang diberikan tertahan. Kegagalan seorang debitur dalam melunasi kewajibannya dianggap sebagai kondisi wanprestasi, wanprestasi diartikan sebagai gagal-nya pembayaran cicilan pokok maupun porsi profit.¹⁹ Dalam hal itu bank harus mengantisipasi dengan melakukan berbagai strategi dan analisis agar pembiayaannya berjalan dengan lancar. Cara bank mengantisipasi gagal bayar, pihak bank harus memberikan keringanan kepada debitur agar bisa membayar tersebut dengan mengurangi nominal pembiayaan atau dengan memperpanjang waktu pelunasannya.

Dalam bank islam pembiayaan dibedakan atas beberapa jenis diantaranya, pembiayaan yang dilihat dari tujuan penggunaan, dari jangka

¹⁸Mujahidin, h. 70-71.

¹⁹Wahyudi dkk., *Manajemen Risiko Bank Islam*, h.91.

waktunya, dari sector usaha, segi jaminan, dan jumlahnya.²⁰ Tujuan utama dilakukannya pembiayaan yaitu untuk membangun usaha ataupun perusahaan melalui proses divestasi investasi dari pasar modal.

Berikut ini adalah ayat yang terkait tentang pemberian pembiayaan atau disebut pemberian hutang;

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ
لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (surat Al Baqarah ayat 280)

Dalam surat diatas Allah memerintahkan kepada seorang hambanya ketika memberikan hutang kepada orang lain, lalu orang tersebut belum bisa membayar hutangnya maka berilah per-panjangan waktu untuk membayar hutangnya sampai dengan orang yang berhutang tersebut bisa membayarnya. Dan sesungguhnya hamba yang memberikan hutang tersebut, sama saja menyedekahkan sebagian harganya maka hal tersebut menjadi amalan yang lebih baik. Dari kutipan ayat Al-Qur'an dapat digaris bawahi terkait

²⁰Ismail, *Perbankan Syariah*, h.113.

pentingnya sedekah serta tuntunan akan perlunya toleransi terhadap nasabah jika, sedang mengalami kesulitan.²¹

Pembiayaan di-bagi berdasarkan dua sifat penggunaan-nya, yang kesatu pembiayaan produktif dimana pembiayaan ini ditujukan untuk memenuhi suatu kebutuhan produksinya dalam artian luas (peningkatan usaha, baik usaha produksi pemasaran maupun investasi). Kedua pembiayaannya bersifat royal (konsumtif),²² yang dimana digunakan untuk memenuhi keperluan konsumsi (kebutuhan sehari-hari). Dalam pembiayaan bermanfaat (produktif) ada dua jenis pembiayaan “pembiayaan aset kerja dan pembiayaan investasi”.

Pembiayaan bank islam sifatnya bukan menjual uang yang mengandalkan pendapatan bunga atas pokok pinjaman yang di investasikan, akan tetapi pendapatan dari pemberian pembiayaan tersebut didapat dari pembagian keuntungan yang di-dapat pengusaha tersebut.²³

Bakat bank islam dalam mendapat-kan keuntungan dengan aset yang dimilikinya di-pengaruhi oleh penyaluran dana dengan teori Pembiayaan usaha kecil “mikro”. Pembiayaan usaha mikro ini dapat dikatakan salah satu dari beberapa jenis pembiayaan dalam islam, dimana hal itu memberikan

²¹Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.101.

²²Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.160.

²³Santoso dan Ulfah Rahmawati, “Produk Kegiatan Usaha Perbankan Syariah dalam Mengembangkan UMKM di ERA Masyarakat Ekonomii ASEAN (MEA),” *Jurnal Penelitian* 10, No. 2 (Agustus 2016): h.333.

dampak yang sangat signifikan terhadap bank islam dalam memperoleh suatu laba.²⁴

C. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Hasil studi penelitian dari Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia menjelaskan bahwa suatu kriteria usaha mikro di Indonesia itu sangatlah beranekaragam, hal itu tergantung pada suatu focus permasalahan yang di-tuju dan biro yang terkait dengan sector ini. Sedangkan dinegara lain kriteria yang ada turut menentukan suatu ciri sector usaha, yang dimana ditentukan oleh karyawan dalam perusahaan yang bersangkutan.²⁵

1. Pengertian

Kegiatan usaha mikro kecil dapat berkembang pesat dalam prekonomian nasional. Dalam perekonomian di Indonesia usaha mikro tergolong dalam suatu regu usaha yang memiliki total paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam ketegangan ekonomi. Usaha dalam ruang lingkup mikro merupakan suatu bentuk usaha yang dapat menggerak-kan perekonomian Indonesia secara makro dengan ber-akhir pada perubahan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Usaha mikro adalah suatu usaha yang produktif dimiliki perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah serta bangunan

²⁴Taudlikhul Afkar, "Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari Aset Perbankan Syariah di INDONESIA," *al-Uqud: Journal of Islamic Economics* 1 No. 2 (Juli 2017): h.196.

²⁵Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, 4 ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.45.

tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300 juta.

Usaha kecil dapat diartikan sebagai usaha ekonomi yang menguntungkan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha, melainkan bukan anak perusahaan ataupun bukan cabang perusahaan yang memiliki nilai aset lebih dari Rp 50 juta sampai paling banyak Rp 500 juta atau memiliki hasil pemasaran tahunan lebih dari Rp 300 juta.²⁶

Dimana usaha mikro ini hanya mempunyai aset kecil namun menghasilkan keuntungan yang dimana dapat berpengaruh dalam kehidupan perekonomian seseorang tersebut. UMKM yaitu suatu kesibukan yang dimana mampu memperluas lapangan pekerjaan, memberi pelayanan ekonomi dan ikut ber-peran dalam mewujudkan stabilitas nasional.²⁷

Faktor atau strategi dalam penyaluran dana pinjaman yaitu dimana harus mempertimbangkan pemberian suatu pinjaman “pembiayaan” dengan batas waktu lamanya usaha, yang paling utama atas penentuan suatu besaran plafon yang lebih tinggi dalam upaya meningkatkan mutunya suatu pinjaman dan dapat dikategorikan lancar. Selanjutnya mendorong pemberian suatu pinjaman atau pembiayaan kepada sector

²⁶Lukytawati Anggraeni dkk., “Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha : Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor,” *Jurnal al-Muzara'ah*, 1, No. 1 (2013): h.58.

²⁷Makhlul Ilmi SM, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.32.

usaha yang secara bisnis dapat mendorong pemasukan tenaga kerja yang banyak.²⁸

2. Ciri-ciri

Ciri -ciri usaha mikro yaitu jenis komoditi “barang” usahanya kapanpun berganti, tempat usahanya tidak selamanya menetap, tidak memisah-kan keuangan keluarga dengan keuangan usaha, sumber daya manusia-nya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai, umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank, dan umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP. Penjelasan diatas merupakan ciri UMKM menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008,²⁹

3. Jenis-jenis UMKM

Secara garis besar jenis usaha kecil dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu;³⁰

- a. Usaha perdagangan, contoh usaha ini yang pertama usaha keagenan seperti majalah, sepatu, pakaian, dan sebagainya. Kedua usaha eceran seperti minyak goreng, kebutuhan pokok, dan lain sebagainya. Ketiga ekspor/impur seperti produk local dan

²⁸Adi Trisnojuwono, Aida Vitayala S. Hubeis, dan Eko Ruddy Cahyadi, “Analisis Strategi Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil Melalui Dana Bergulir pada Lembaga Pengelola Dana Bergulir” 12 No. 2 (September 2017): h.185.

²⁹Nur Wanita, “Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Pasar Manonda Palu,” *ISTIQRA, Jurnal Penelitian Ilmiah* 3 No. 2 (Desember 2015): h.255.

³⁰Pandji Anoraga, *Pengantarr Bisnis: apaengelolaann Bisnis dalam Era Globalisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 53.

internasional. Dan keempat jenis usaha sector informal seperti pedagang kaki limo dan sebagainya.

- b. Usaha pertanian, contoh usaha ini pada yang pertama sektor perkebunan seperti pembenihan dan sebagainya, kedua sector peternakan seperti ternak ayam dan sebagainya, yang ketiga usaha perikanan seperti tambak udang dan kolam air tawar.
- c. Usaha industry, contoh usaha ini dapat dikatakan dalam bidang industri makanan dan minuman, pertambangan, konveksi dan sebagainya.
- d. Usaha jasa, contohnya jasa konsultan, BMT dan koperasi, konsultan pajak, dan sebagainya.

4. Tujuan

Tujuan dari pembiayaan UMKM yang di-berikan oleh perbankan islam tidak hanya semata-mata dilakukan untuk mencari keuntungan, tetapi ada tujuan lain-nya, seperti turut menyukseskan rencana pemerintah di bidang ekonomi serta pembangunan, meningkatkan aksi pelaku UMKM agar dapat menjalankan fungsi-nya guna menjamin terpenuhi-nya kebutuhan masyarakat sehingga pada akhir-nya pelaku UMKM ini memperoleh keuntungan guna ke-langsungan hidup mereka serta dapat memperluas usaha.³¹

Penyaluran pembiayaan dalam perbankan kepada usaha mikro atau UMKM dapat ditelusuri dari beberapa aspek pendekatan diantaranya, aspek

³¹Rina Destiana, "Analisis Faktorr-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, (UMKM) Pada Bank Syariah Di Indonesia," *JRKA* 2 Isue 1 (Februari 2016): h.17.

klasifikasi usaha, sector ekonomi, jenis penggunaan dalam artian pembiayaan itu digunakan untuk usaha apa, dan terakhir berdasarkan aspek kewilayahan. Semakin banyaknya usaha kecil dikalangan masyarakat menyebabkan pihak bank ingin membantu usaha tersebut dengan diberikannya suatu pembiayaan agar usaha dapat berkembang. Dimana hal ini untuk mengurangi masalah pengangguran serta kemiskinan.

Pembiayaan dapat dikatakan sebagai sebuah alternatif yang baik dalam mengatasi keterbatasannya suatu modal dalam usaha mikro, adanya suatu pembiayaan tersebut dapat meningkatkan produktifitas asalkan pembiayaan digunakan dengan baik dan benar. Secara umum, pemberian suatu pembiayaan khususnya masyarakat yang digolongkan dalam ekonomi lemah dimana identik masyarakat desa, hal itu dapat memberikan faedah yang besar bagi kehidupan masyarakat desa, baik dalam dunia usaha ataupun dalam kesejahteraan kualitas hidup.³²

Minimnya modal menyebabkan sulitnya untuk mengembangkan suatu usaha atau bisnis, dengan adanya pembiayaan aset kerja yang diberikan oleh bank kepada nasabah maka akan mempengaruhi perkembangan usaha nasabah. Peran usaha mikro dalam menyediakan produknya berbasis bahan pangan bagi masyarakat hal itu termasuk dalam kriteria yang baik.

³²Hadi Ismanto dan Tohir Diman, "Analisis Efektivitas Pemberian Pinjaman Program Pembiayaan UMKM Oleh Koperasi," *Jurnal Economia* 10 No. 2 (Oktober 2014): h.153.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Rancangan penelitian yaitu sebagai sebuah kunci dalam penelitian agar peneliti mendapatkan data valid yang sesuai dengan karakteristik variabel dan maksud penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang ber-sifat kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data hasil wawancara lapangan “*field research*”, dimana data tersebut berupa angka yang dapat dihitung dengan rumus matematika. Penelitian lapangan ini dapat dikatakan sebagai suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk mempelajari secara matang (intensif) bagaimana latar belakang dengan keadaan sekarang dan bagaimana hubungan yang terjadi pada satuan social.¹ Peneliti melakukan penelitian lapangan dikarenakan ingin mengetahui titik impas pendapatan seorang petani ikan di kelurahan tejosari agar dapat lolos persyaratan berkas dalam melakukan pembiayaan pada bank islam. Dimana dalam penelitian ini akan menemukan jawaban dari permasalahan yang ada.

Penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai suatu jenis penelitian yang mendalam, penelitian mengenai studi kasus, studi

¹Suryabrata Sumandi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.76.

dokumen atau teks, penelitian dengan pengamatan secara alami, dan masih banyak lagi.²

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan perhitungan matematika dimana penelitian dimaksudkan untuk membuat deskripsi tentang keadaan atau kejadian yang telah diteliti. Dengan kata lain metode deskriptif yaitu memberikan suatu gambaran yang jelas dan benar mengenai fakta-fakta dan sifat populasi di daerah yang di observasi atau diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan dimana dapat dipahami bahwa penelitian yang peneliti lakukan bersifat diskriptif kualitatif dengan perhitungan matematika yaitu menjelaskan dan mengamati hasil data yang sudah didapat. Dan dimana mengenai strategi pemasaran petani ikan, biasanya mereka menjualnya pada seseorang agen atau seorang pedagang, dimana mereka menjual lagi ikan itu kepada masyarakat atau lebih tepatnya berjualan di pasar.

Sugiono membuat klasifikasi bentuk masalah penelitian dalam tingkatan eksplanasi diantaranya ada tiga masalah diantaranya; Masalah deskriptif, yaitu dimana suatu masalah yang berkenaan dengan variable mandiri artinya masalah ini tidak membuat perbandingan. Masalah komparatif dimana suatu permasalahan dalam penelitian ini bersifat membandingkan antara keberadaan suatu

²V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitiaan Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), h.23.

variable lainnya. Masalah asosiatif suatu permasalahan yang berhubungan dua variable atau lebih (hubungan simetris, kausal serta interaktif).³

B. Sumber Data Penelitian

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam beberapa cara diantaranya dengan cara eksperimen, survey atau pengamatan lapangan “*field research*”.⁴ Sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber pertama yang dimana sebuah data dihasilkan. Dalam penelitian ini yang dapat dijadikan sumber data primer adalah petani ikan dikelurahan tejosari.

Penelitian ini mengambil sample dengan menggunakan cara “*snowball sampling*” yaitu teknik pengambilan sample sumber data yang dimana awalnya ber-jumlah sedikit lama-kelamaan menjadi banyak. Jika jumlah sumber data sebelumnya belum mampu memberikan suatu data dan informasi yang lengkap serta pasti, maka peneliti mencari orang lain-nya lagi untuk dijadikan informan dalam penelitian.

³Moh. Kasiram, *Motodelogi Penelitian Kuantitatif - Kualitatif* (Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI), 2010), h.246.

⁴Morissan, *Metode Penelitian Survei*, pertama, cet ke-1 (Jakarta: Kencana, 2012), h.26.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu suatu data yang akan diperoleh dari dokumen, catatan-catatan, serta laporan dan arsip-arsip resmi yang dapat mendukung data primer. Dalam penelitian ini seorang peneliti akan mengumpulkan data-data yang ia peroleh melalui bahan-bahan kepustakaan. Dimana peneliti ini menggunakan sumber data diantaranya buku-buku Ekonomi Mikro Islam “ Adiwarmanto A. Karim”, Hukum Perbankan Syariah “Akhmad Mujahidin”, Analisis Laporan Keuangan “ Kasmir”, dan masih banyak lagi buku yang akan dijadikan referensi untuk penelitian ini nantinya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Seorang peneliti dalam mendapatkan data yang lengkap dan sesuai, dimana hal itu membutuhkan data yang sesuai dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti sendiri menggunakan teknik gabungan antara data pustaka dan data lapangan. Berikut ini teknik yang digunakan dalam penelitian:

1. Wawancara

Wawancara yaitu langkah peneliti untuk memperoleh penjelasan untuk tujuan penelitian dengan cara observasi, wawancara, serta pengumpulan informasi dimana peneliti secara langsung memberikan Tanya jawab dimana informan menggunakan pedoman dalam wawancara seperti audio untuk bertukar informasi ataupun alat rekam

dan sebuah ide yang digunakan dalam Tanya jawab.⁵ Berikut ini wawancara dapat dilaksanakan dengan dua cara diantaranya:

- a. Wawancara sistematis diartikan sebagai sebuah Tanya jawab yang dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang apa saja yang hendak ditanyakan kepada informan, pedoman Tanya jawab tersebut digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal sampai akhir wawancara dimulai dari hal-hal yang mudah dijawab oleh informan sampai dengan hal-hal yang sangat kompleks.
- b. Wawancara terarah diartikan sebagai sebuah Tanya jawab yang sedikit lebih formal dan sistematis bila dibandingkan dengan Tanya jawab mendalam, tetapi masih jauh tidak formal dan tidak sistematis. Wawancara terarah dapat dilaksanakan secara bebas tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada penulis.

Tanya jawab yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Tanya jawab terarah, dikarenakan peneliti ingin melakukan penelitian secara bebas tetapi tetap terarah dan tidak melebihi konteks yang akan diteliti. Dimana peneliti menyiapkan pertanyaan secara bebas yang dimana akan diajukan kepada beberapa petani ikan di Kelurahan Tejosari.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.315.

Dimana pertanyaan itu berisi seputar hasil yang didapat dari pembudidaya ikan lalu dihitung dengan analisis titik impas.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dan informasi secara tertulis dimana dilakukan dengan cara membaca literature-literatur buku atau artikel, dan dokumen-dokumen mengenai titik impas dalam pendapatan.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu suatu cara dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dalam Tanya jawab, seperti note dan dokumentasi dengan cara menjelaskan data ke-dalam unit-unit yang lebih jelas lagi, menyusun dalam pola serta memilih mana yang penting dan akan di-pelajari dan membuat ke-simpulan yang mudah dipahami oleh orang lain dan dirisendiri.

Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif matematika dengan pendekatan observasi. Kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa angka yaitu sumber observasi lapangan ataupun data laporan keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Titik Impas Budidaya Ikan di Tejosari

Berikut ini adalah hasil wawancara beserta pembahasan yang sudah peneliti hitung menggunakan rumus “*Break Even Point*”;

1. Ikan Lele

Dari hasil wawancara, peneliti telah mewawancarai bapak Toso yang dimana beliau berkecimbung dalam pembudidayaan ikan dan ikan yang dibudidayakan adalah ikan lele, dan berikut inilah data hasil wawancara yang dimana data wawancaranya berupa angka-angka yang dapat dihitung menggunakan rumus BEP;

➤ Biaya Tetap (Fixed Cost)

Beban pabrik	Rp450.000
Biaya penjualan	Rp6.000.000
Tarif Administrasi dan Umum	Rp450.000
Total Tarif Tetap	Rp6.900.000

➤ Biaya Variabel (Variabel Cost)

Tarif Bahan Langsung	Rp300.000
Tarif Tenaga Kerja Langsung	Rp300.000
Beban Pabrik	Rp400.000
Biaya penjualan	Rp5.500.000
Tarif Administrasi dan Umum	Rp500.000
Total Tarif Variabel	Rp7.000.000

Berikut ini hasil titik impas dalam Rupiah ataupun Unit

Kapasitas panen 1ton = 1000kg

Harga jual Rp 15.000,-/kg

Total penjualan 1000kg x Rp 15.000,- = Rp 15.000.000

$$\text{Biaya tetap unit} = \frac{6.900.000}{1000} = \text{Rp } 6.900,-/\text{kg}$$

$$\text{Biaya variable unit} = \frac{7.000.000}{1000} = \text{Rp } 7.000,-/\text{kg}$$

Ringkasan bujet untuk mengetahui laba rugi dapat di lihat di bawah ini;

Total Penjualan 1000 @ 15.000	Rp15.000.000
Total Biaya Variabel	<u>Rp7.000.000</u>
Margin Income	Rp8.000.000
Total Biaya Tetap	<u>Rp6.900.000</u>
Laba	Rp1.100.000

$$\text{BEP dalam Unit} = \frac{\text{Rp } 6.900.000}{\text{Rp } 15.000,- - \text{Rp } 7.000} = 862,5 \text{ unit}$$

$$\text{BEP dalam Rupiah} = 862,5 \times \text{Rp } 15.000 = \text{Rp } 12.937.500,-$$

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan dalam unit dan rupiah sebesar 862,5 unit menurut perhitungan BEP dalam unit dan Rp12.937.500,- menurut BEP dalam rupiah. Dalam artian disini menjelaskan bahwa menurut perhitungan bep budidaya ikan dapat menjual atau patokan penjualan sebesar 862,5kg saja pun tidak masalah dan Rp12.937.500,- dalam bep rupiah, dikarenakan itu semua penjualan berdasarkan rumus BEP.

Jadi seorang budidaya ikan dapat dikatakan telah BEP apabila pendapatan yang diterima sama besarnya dengan hasil perhitungan

yang telah peneliti hitung menggunakan rumus BEP, yaitu sebesar Rp12.937.500,- jika dirupiahkan.

➤ Tingkat Keamanan

Berikut ini cara melihat tingkat keamanan (*Margin of Safety*) dalam sebuah bisnis,

1. Penjualan yang direncanakan

$$\text{MoS} = \frac{\text{Rp } 15.000.000}{\text{Rp } 12.937.500} \times 100\% = 115,94 / 116\%$$

2. Penjualan MoS

$$\text{MoS} = \frac{\text{Rp } 15.000.000 - \text{Rp } 12.937.500}{\text{Rp } 15.000.000} \times 100\% = 13,75 / 14\%$$

Hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemasaran tidak boleh kurang dari 14% dari tingkat pemasaran yang telah direncanakan 16% dari tingkat pemasaran titik maksimum yang telah di-tetapkan perusahaan.

Jika tingkat keamanan ditentukan berdasarkan hasil pemasaran diatas maka dapat dicari dengan cara berikut;

Per-tama ~ 16% x Rp 12.937.500 = Rp 2.070.000,-

Ke-dua ~ 14% x Rp 15.000.000 = Rp 2.100.000,-

Jadi, jika seseorang ingin melihat apakah bisnis ini dalam kategori aman atau dalam keadaan tidak aman, hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan diatas yang menggunakan rumus tingkat keamanan dalam BEP. Dimana perhitungan penjualan yang direncanakan budidaya ini mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp 2.070.000,- sedangkan dalam perhitungan penjualan MoS sebesar Rp2.100.000,-. Dimana rumus diatas dapat digunakan untuk perusahaan besar yang ingin melihat usahanya dalam keadaan aman atau tidaknya “ rugi atau untung”.

- Cara lain untuk menentukan laba / rugi budidaya ikan dengan rumus titik impas,

$$\text{Laba} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

$$\text{BEP} = 0$$

$$0 = (\text{harga} \times \text{unit}) - (\text{total biaya variabel} + \text{total biaya tetap})$$

$$0 = (15x) - (\text{biaya variabel} \times \text{unit}) + 6.900.000$$

$$0 = (15x) - (7.000x) + 6.900.000$$

$$0 = (15x) - (7x) + 6.900$$

$$0 = (8x) - 6.900$$

$$0 = 862,5\text{kg}$$

Jadi unit yang harus dijual supaya BEP yaitu 862,5 kg

Laporan titik impas budidaya ikan lele

Penjualan 862,5 @ Rp 15	Rp12.938
Total B. Variabel 862.5 @ Rp 7	<u>Rp6.038</u>
Total Kontribusi Margin	Rp6.900
Total Biaya Tetap	<u>Rp6.900</u>
Laba Usaha	Rp0

Dari hasil perhitungan diatas dapat dikatakan dalam budidaya ikan lele ini mengalami titik impas yang dimana laba usaha sama dengan 0 yang berarti seorang peternak sudah mengalami pengembalian modal awal secara penuh. Walaupun laba usaha sama dengan 0, namun para budidaya tidak mengalami kerugian dikarenakan dia itu sudah mendapatkan keuntungan.

Tabel 1.2

Secara singkat total pengeluaran dan penjualan ikan Lele

Lele	Per Bulan			Per Tahun		
	pengeluaran	Hasil penjualan		pengeluaran	Hasil penjualan	
		dimasa pandemi	dimasa normal		dimasa pandemic	dimasa normal
Biaya Variabel	Rp7.000.000	Rp15.000.000	Rp18.000.000	Rp84.000.000	Rp180.000.000	Rp216.000.000
Biaya Tetap	Rp6.900.000	0.000	000	Rp82.800.000	0.000	
total	Rp13.900.000	Rp15.000.000	Rp18.000.000	Rp166.800.000	Rp180.000.000	Rp216.000.000
Laba		Rp1.100.000	Rp4.100.000		Rp13.200.000	Rp49.200.000

Dapat dilihat dari hasil atau total pengeluaran (modal) serta hasil penjualannya bahwa ikan lele ini disaat pandemi covid-19 mengalami pengaruh yang sangat besar pada bagian pendapatannya. Dan dimana dimasa pendemi ini barang-barangnya seperti pakan ikan mengalami kenaikan sedangkan saat ikan dijual harganya tidak seberapa. Pada masa pandemi ikan lele harganya sekitar Rp.15.000,-/kg sedangkan di hari normal biasanya harga bisa mencapai Rp.18.000,-/kg. sehingga hasil laba yang didapat disaat pandemi tidak sebanyak pendapatan disaat harga ikan di hari normal sebelum pandemi.

Pada penjualan ikan lele dapat dikatakan lancar-macet, dikatakan macet ketika ikan lele ukurannya sudah terlalu besar maka akan mengalami macet dalam penjualan, sehingga budidaya ikan lele ini harus pintar-pintar manajemen dalam penjualannya. Sebelum ikan lele ini ukurannya terlalu besar sebaiknya para peternak mencari

pedagang yang siap untuk memanennya, karena apa jika mencari pedagang ketika ikan lele sudah besar maka takutnya ikan lele itu kebesaran dan pedagang tidak mau. Cuma itu kendala yang merepotkan para peternak karena takut ikan nya tidak terjual. Sebenarnya budidaya ikan ini dapat dikatakan lancar jika penjualannya diukur ikan yang sedang dalam artiyan tidak terlalu besar.

2. Ikan Gurame

Dari hasil wawancara si peneliti dengan narasumber lainnya, peneliti telah mewawancarai bapak Yatno dan Pani yang dimana beliau berkecimbung dalam pembudidayaan ikan dan ikan yang dibudidayakan adalah ikan gurame, dan berikut inilah data hasil wawancara yang dimana data wawancaranya berupa angka-angka yang dapat dihitung menggunakan rumus BEP;

➤ Biaya tetap

Beban pabrik	Rp200.000
Tarif penjualan	Rp3.000.000
Tarif Administrasi dan Umum	<u>Rp200.000</u>
Total Tarif Tetap	Rp3.400.000

➤ Biaya variabel

Tarif Bahan Langsung	Rp250.000
Tarif Tenaga Kerja Langsung	Rp200.000
Beban pabrik	Rp200.000
Tarif Penjualan	Rp7.100.000
Tarif Administrasi dan Umum	<u>Rp250.000</u>
Totak Tarif Variabel	Rp8.000.000

Berikut ini hasil titik impas dalam Rupiah ataupun Unit

Kapasitas panen 5 kwintal = 500kg

Harga jual Rp 25.000,-/kg

Total penjualan 500kg x Rp 25.000,- = Rp 12.500.000

Tarif tetap unit = $\frac{3.400.000}{500} = \text{Rp } 6.800,-/\text{kg}$

Biaya variable unit = $\frac{8.000.000}{500} = \text{Rp } 16.000,-/\text{kg}$

Ringkasan bujet untuk mengetahui laba rugi dapat dipahami dibawah ini;

Total Penjualan 500 @ 25.000	Rp12.500.000
Total Biaya Variabel	<u>Rp8.000.000</u>
Margin Income	Rp4.500.000
Total Biaya Tetap	<u>Rp3.400.000</u>
Laba	Rp1.100.000

BEP dalam Unit = $\frac{\text{Rp } 3.400.000}{\text{Rp } 25.000,- - \text{Rp } 16.000} = 377,7/ 378 \text{ unit}$

BEP dalam Rupiah = 378 x Rp 25.000 = Rp 9.450.000,-

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan dalam unit dan rupiah sebesar 377,7/ 378 unit menurut perhitungan BEP dalam unit dan Rp 9.450.000,- menurut BEP dalam rupiah. Dalam artian disini menjelaskan bahwa menurut perhitungan bep budidaya ikan dapat menjual atau patokan penjualan sebesar 378kg saja pun tidak masalah dan Rp 9.450.000,- dalam bep rupiah, dikarenakan itu semua penjualan berdasarkan rumus BEP.

Jadi seorang budidaya ikan gurame ini dapat dikatakan telah BEP apabila pendapatan yang diterima sama besarnya dengan hasil perhitungan yang telah peneliti hitung menggunakan rumus BEP, yaitu sebesar Rp9.450.000,- jika dirupiahkan.

➤ Tingkat Keamanan

Berikut ini cara melihat tingkat keamanan dalam sebuah bisnis,

1. Penjualan yang direncanakan

$$\text{MoS} = \frac{\text{Rp } 12.500.000}{\text{Rp } 9.450.000} \times 100\% = 132\%$$

2. Penjualan MoS

$$\text{MoS} = \frac{12.500.000 - 9.450.000}{12.500.000} \times 100\% = 24\%$$

Hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemasaran tidak boleh kurang dari 24% dari tingkat pemasaran yang telah direncanakan sebesar 32% dari tingkat pemasaran titik maksimum yang telah di-tetapkan perusahaan.

Jika tingkat keamanan ditentukan berdasarkan hasil pemasaran diatas maka dapat di-cari dengan cara berikut;

Per-tama ~ 32% x Rp 9.450.000 = Rp 3.024.000,-

Ke-dua ~ 24% x Rp 12.500.000 = Rp 3.000.000,-

Jadi, jika seseorang ingin melihat apakah bisnis ini dalam kategori aman atau dalam keadaan tidak aman, hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan diatas yang menggunakan rumus tingkat

keamanan dalam BEP. Dimana perhitungan penjualan yang direncanakan budidaya ini mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp 3.024.000,- sedangkan dalam perhitungan penjualan MoS sebesar Rp 3.000.000,-. Dimana rumus diatas dapat digunakan untuk perusahaan besaryang ingin melihat usahanya dalam keadaan aman atau tidaknya “ rugi atau untung”.

- Cara lain untuk menentukan laba atau rugi budidaya ikan dengan rumus titik impas lainnya,¹

$$\text{Laba} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

$$\text{BEP} = 0$$

$$0 = (\text{harga} \times \text{unit}) - (\text{total biaya variable} + \text{total biaya tetap})$$

$$0 = (50x) - (\text{biaya variabel} \times \text{unit}) + 3.400.000$$

$$0 = (50x) - (16.000x) + 3.400.000$$

$$0 = (50x) - (16x) + 3.400$$

$$0 = (34x) - 3.400$$

$$0 = 100\text{kg}$$

Jadi unit yang harus dijual supaya BEP yaitu 100kg

Laporan titik impas budidaya ikan gurame

Penjualan 100 @ Rp 50	Rp5.000
Total B. Variabel 100 @ Rp 16	Rp1.600
Total Kntribusi Margin	Rp3.400
Total Biaya Tetap	Rp3.400
Laba Usaha	Rp0

¹V. Wiratna Surjaweni, *Manajemen Keuangan Teorri, Aplikasi dan Hasil Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, t.t.), h.149-150.

Dari hasil perhitungan diatas dapat dikatakan dalam budidaya ikan gurame ini mengalami titi impas yang dimana laba usaha sama dengan 0 yang berarti seorang peternak sudah mengalami pengembalian modal awal secara penuh. Walaupun laba usaha sama dengan 0, namun para budidaya tidak mengalami kerugian dikarenakan dia itu sudah mendapatkan keuntungan.

Tabel 1.3

Secara singkat total pengeluaran dan penjualan ikan gurame

Gurame	Per Tahun		
	pengeluaran	Hasil penjualan	
		dimasa pandemic	dimasa normal
Biaya Variabel	Rp8.000.000	Rp12.500.000	Rp15.000.000
Biaya Tetap	Rp3.400.000		
total	Rp11.400.000	Rp12.500.000	Rp15.000.000
Laba		Rp1.100.000	Rp3.600.000

Dilihat dari hasil perhitungan diatas bahwa ikan gurame mengalami pengaruh juga dalam penjualannya di saat pandemi covid-19. Yang tadinya harga normal ikan gurame kurang lebih Rp.30.000,-/kg dan sekarang dimasa pandemi covid-19 hanya sebesar Rp.25.000,- dimana ini berpengaruh pada laba yang didapatkan. Kenapa si ditabel hanya ada perhitungan pertahun? Karena apa, pertumbuhan ikan gurame itu cukup memakan banyak waktu kurang lebih 1 tahun, namun biaya budidaya nya cukup sedikit sebab ikan gurame tidak harus memakan pakan ikan, ikan gurame pun suka dengan dedauan dan makan ikan gurame juga

tidak begitu banyak seperti ikan lele dan ikan nila. Itulah alesannya kenapa hanya menghitungnya per tahun saja bukan perbulan.

Dalam penjualannya ikan gurame dapat dikatakan sedikit lancer, karena kapasitas yang dibutuhkan konsumen ini cukup banyak peminatnya, namun dimasa pandemi ini ikan gurame mengalami penyusutan dalam labanya sebab harga di masa pandemic ini berkurang. Walaupun harga ikan gurame turun, namun kebutuhan masyarakatnya masih sama dengan masa sebelum pandemi. Ikan gurame adalah ikan golongan kelas menengah keatas karena harganya yang cukup mahal perkg-nya. Ikan gurame ini semakin besar ikan nya makan akan semakin banyak peminatnya berbeda dengan ikan lele, ikan lele semakin besar maka semakin sedikit peminatnya.

Sebuah usaha dapat dikatakan impas dalam bisnis, jika perusahaan itu mengalami pengembalian modal dalam artian modal yang digunakan sepenuhnya kembali, sama dengan keuntungan Rp 0,- itulah yang dinamakan sebuah usaha dimana tidak mengalami kerugian dan tidak pula mendapatkan profit.

3. Ikan nila

Dari hasil wawancara dengan narasumber lainnya, peneliti telah mewawancarai bapak Tami dan Ardi yang dimana beliau berkecimbung dalam pembudidayaan ikan dan ikan yang

dibudidayakan adalah ikan nila, dan berikut inilah data hasil wawancara yang dimana data yang didapat dari wawancara nya berupa angka-angka yang dapat dihitung menggunakan rumus BEP;

➤ Biaya tetap

Beban Pabrik	Rp150.000
Tarif Penjualan	Rp1.500.000
Tarif Administrasi dan Umum	<u>Rp150.000</u>
Total Tarif Tetap	Rp1.800.000

➤ Biaya variabel

Tarif Bahan Langsung	Rp200.000
Tarif Tenaga Kerja Langsung	Rp200.000
Beban Pabrik	Rp150.000
Tarif Penjualan	Rp2.250.000
Tarif Administrasi dan Umum	<u>Rp200.000</u>
Totak Tarif Variabel	Rp3.000.000

Berikut ini hasil titik impas dalam Rupiah ataupun Unit

Kapasitas panen 3 kwintal = 300kg

Harga jual Rp 20.000,-/kg

Total penjualan 300kg x Rp 20.000,- = Rp 6.000.000,-

$$\text{Tarif tetap unit} = \frac{1.800.000}{300} = \text{Rp } 6.000,-/\text{kg}$$

$$\text{Tarif variable unit} = \frac{3.000.000}{300} = \text{Rp } 10.000,-/\text{kg}$$

Ringkasan bujet untuk mengetahui laba rugi dapat dipahami dibawah ini;

Total Penjualan 300 @ 20.000	Rp6.000.000
Total Biaya Variabel	<u>Rp3.000.000</u>
Margin Income	Rp3.000.000
Total Biaya Tetap	<u>Rp1.800.000</u>
Laba	Rp1.200.000

Jadi, laba yang didapat berdasarkan hasil perhitungan pendapatan yang dimana dikurang dengan biaya variabel dan biaya tetap sebesar Rp1.200.000,-.

$$\text{BEP dalam Unit} = \frac{1.800.000}{20.000,-10.000} = 180 \text{ kg/unit}$$

$$\text{BEP dalam Rupiah} = 180 \times \text{Rp } 20.000 = \text{Rp } 3.600.000,-$$

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan dalam unit dan rupiah sebesar 180 unit menurut perhitungan BEP dalam unit dan Rp 3.600.000,- menurut BEP dalam rupiah. Dalam artian disini menjelaskan bahwa menurut perhitungan bep budidaya ikan dapat menjual atau patokan penjualan sebesar 180kg saja pun tidak masalah dan Rp 3.600.000,- dikarenakan penjualan berdasarkan rumus BEP.

Jadi seorang budidaya ikan nila ini dapat dikatakan telah BEP apabila pendapatan yang diterima sama besarnya dengan hasil perhitungan yang telah peneliti hitung menggunakan rumus BEP, yaitu sebesar Rp3.600.000,- jika dirupiahkan.

➤ Tingkat Keamanan

Berikut ini cara melihat tingkat keamanan dalam sebuah bisnis,

1. Penjualan yang direncanakan

$$\text{MoS} = \frac{6.000.000}{3.600.000} \times 100\% = 166,6 / 167\%$$

2. Penjualan MoS

$$\text{MoS} = \frac{6.000.000 - 3.600.000}{6.000.000} \times 100\% = 40\%$$

Hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemasaran tidak boleh kurang dari 40% dari tingkat pemasaran yang telah direncanakan sebesar 67% dari tingkat pemasaran titik maksimum yang telah di-tetapkan perusahaan.

Jika tingkat keamanan ditentukan berdasarkan hasil pemasaran diatas maka dapat dicari dengan cara berikut;

Per-tama ~ 67% x Rp 3.600.000 = Rp 2.412.000,-

Ke-dua ~ 40% x Rp 6.000.000 = Rp 2.400.000,-

Jadi, jika seseorang ingin melihat apakah bisnis ini dalam kategori aman atau dalam keadaan tidak aman, hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan diatas yang menggunakan rumus tingkat keamanan dalam BEP. Dimana perhitungan penjualan yang direncanakan budidaya ini mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp2.412.000,- sedangkan dalam perhitungan penjualan MoS sebesar Rp2.400.000,-. Dimana rumus diatas dapat digunakan untuk perusahaan besar yang ingin melihat usahanya dalam keadaan aman atau tidaknya “ rugi atau untung”.

- Cara lain untuk menentukan laba / rugi budidaya ikan dengan rumus titik impas,²

$$\text{Laba} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

$$\text{BEP} = 0$$

$$0 = (\text{harga} \times \text{unit}) - (\text{total biaya variabel} + \text{total biaya tetap})$$

$$0 = (66,6x) - (\text{biaya variabel} \times \text{unit}) + 3.400.000$$

$$0 = (66,6x) - (10.000x) + 1.800.000$$

$$0 = (66,6x) - (10x) + 1.800$$

$$0 = (56,6x) - 1.800$$

$$0 = 31,8\text{kg}$$

Jadi unit yang harus dijual supaya BEP yaitu 31,8kg

Laporan titik impas budidaya ikan nila

Penjualan 31,8 @ Rp 66,6	Rp2.118
Total B. Variabel 31,8 @ Rp 10	<u>Rp318</u>
Total Kontribusi Margin	Rp1.800
Total Biaya Tetap	<u>Rp1.800</u>
Laba Usaha	Rp0

Dari hasil perhitungan diatas dapat dikatakan dalam budidaya ikan nila ini mengalami titik impas yang dimana laba usaha sama dengan 0 yang berarti seorang peternak sudah mengalami pengembalian modal awal secara penuh. Walaupun laba usaha sama dengan 0, namun para budidaya tidak mengalami kerugian dikarenakan dia itu sudah mendapatkan keuntungan.

Bisa dilihat dari semua jenis perhitungan diatas menjelaskan bahwa dengan adanya hasil yang berbeda-beda hasilnya sangat memuaskan dimana seseorang dapat menilai keuangan suatu usaha agar dapat mengantisipasi adanya kerugian atau kegagalan, dengan

²Surjaweni, h.149-150.

adanya hasil itu pihak bank dapat melihat atau menganalisis secara rinci terkait keuangan nasabah atau si peminjam, dan dimana dapat mengantisipasi adanya gagal bayar saat melakukan pembiayaan.

Tabel 1.4

Secara singkat total pengeluaran dan penjualan ikan nila

Nila	per bulan		per tahun	
	Pengeluaran	Hasil Penjualan	Pengeluaran	Hasil Penjualan
Biaya Variabel	Rp3.000.000	Rp6.000.000	Rp36.000.000	Rp72.000.000
Biaya Tetap	Rp1.800.000		Rp21.600.000	
total	Rp4.800.000	Rp6.000.000	Rp57.600.000	Rp72.000.000
Laba	Rp1.200.000		Rp14.400.000	

Kenapa hasil perhitungan pada budidaya ikan ini berbeda dengan budidaya lain. Dikarenakan harga nila disaat pandemic atau tidak pandemi tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan dikarenakan harganya itu stabil. Namun, ikan nila ini pemggemarnya cukup lumayan. Ikan nila juga sangat mengganggu predator lainnya lebih tepatnya pembasmi predator lainnya seperti ikan kecil, udang dan lain sebagainya, sehingga jangan letakan budidaya ikan nila berdekatan dengan ikan gurame, dikarenakan ikan gurame akan kalah dengan ikan nila disebabkan makannya ikan gurame kalah dengan ikan nila yang porsi makannya cukup banyak.

Dalam penjualannya ikan nila ini tergolong lancar dikarenakan kapasitas kebutuhan konsumen itu hanya sedikit tidak banyak seperti ikan

gurame dan ikan lele, oleh sebab itu masa pandemi covid-19 ini tidak berdampak besar pada budidaya ikan nila.

Dapat dilihat dari hasil perhitungan yang telah dihitung oleh peneliti dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa peternak ikan dikelurahan tejosari tidak mengalami kerugian. Bahkan walaupun mengalami kerugian diperkirakan hanya mempunyai sedikit peluang untuk rugi. Dan dapat dilihat dari laporan titik impas nya menyatakan bahwa para peternak ikan tersebut tidak mengalami kerugian atau sama saja titik impasnya sama dengan 0.

Tabel 1.5

Hasil Perhitungan dari Berbagai Macam Ikan Konsumsi

Nama Akun	Tabel Penjualan	Laba bersih	Tingkat Keamanan 1	Tingkat Keamanan 2
Ikan lele /bulan	Rp 15.000.000	Rp 1.100.000	16%	14%
Ikan Gurame / tahun	Rp 12.500.000	Rp 1.100.000	32%	24%
Ikan Nila / bulan	Rp 6.000.000	Rp 1.200.000	67%	40%

Dari table diatas dapat dikatakan bahwa budidaya ikan menghasilkan keuntungan yang cukup, dan dimana dalam budidaya ikan dikatakan aman, hal itu dilihat dari tingkat keamanan yang telah dihitung oleh peneliti di atas bahwa hasil dari perhitungan tersebut bersifat positif bukan negative. Oleh sebab itu pihak bank dapat menilai tingkat keamanan tersebut untuk menyakinkan ketika ingin memberikan pembiayaannya.

Arti dari tingkat keamanan tersebut adalah dimana seorang peternak ikan dapat melakukan pembiayaan karena hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa peternak dapat melakukan pengangsuran walaupun hasil penjualan yang didapat tidak mencapai hasil pada umumnya.

Begitupula dari hasil wawancara si peneliti, dimana peternak ikan tertarik untuk melakukan suatu pembiayaan, karena apa dengan adanya pembiayaan tersebut mereka dapat lebih semangat untuk mengembangkan usaha-nya agar lebih maju dan ber-kembang. Dan ada sekitar 2 orang atau lebih yang telah melakukan pembiayaan pada bank islam, yang lainnya berminat namun belum melakukan pembiayaan secara langsung.

Setiap keluarga tidaklah terlepas dari perilaku konsumsi, baik untuk pemenuhan ke-perluan secara primer ataupun sekunder dalam kelangsungan hidup setiap keluarga. Konsumsi pastinya sangat berhubungan dengan setiap keluarga dan konsumsi itu sendiri salah satu variabel yang utama dalam rencana kehidupan yang dimana apabila rumah tangga melakukan aktivitas konsumsi maka akan memberikan input pada pendapatan secara nasional. Keperluan setiap keluarga semakin hari semakin tinggi dikarenakan-nya perkembangan masyarakat-nya yang begitu cepat. Dimana konsumsi masyarakat saat ini sudah menjadi masyarakat yang boros.

Konsumtif sendiri diartikan sebagai suatu perilaku seseorang yang suka membelanja-kan uang-nya dalam jumlah banyak untuk memenuhi

keinginan, dalam artian masyarakat sekarang lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan yang diperlukan dan itu bisa disebut masyarakat yang konsumtif. Terkadang orang konsumtif itu tidak akan tercukupi kehidupannya walaupun dia mendapatkan penghasilan yang besar. Penghasilan seberapapun jika seseorang dapat mengendalikan keinginannya dari pada kebutuhan maka mereka akan selalu tercukupi perekonomiannya.

Kegiatan dibidang pertanian terdiri dari beberapa sub sector diantaranya pertanian tanaman pangan “padi”, per-kebunan, per-ikanan, peternakan beserta kehutanan. Sector perikanan dikatakan salah satu sector dalam pertanian yang potensial. Perikanan itu memiliki 2 kategori lahan yaitu lautan dan air tawar yang cukup luas di Indonesia. Luas usaha dalam sector perikanan air tawar saat ini cenderung meningkat.

Dapat dikategorikan ruang lingkup budidaya ikan air tawar mencakup pada tahap pengendalian pertumbuhan serta pengembangbiakan. Budidaya ikan memiliki suatu tujuan yang dimana memperoleh profit tinggi atau lebih banyak serta lebih baik dibudidaya dari-pada dilepaskan hidup secara alami, maka ikan tersebut lama untuk dijualnya.

Dari beberapa peternak ikan di tejosari yang pernah melakukan pembiayaan kepada bank islam, mereka melakukan pembiayaan guna mengembangkan budidaya ikan tersebut agar lebih berkembang. Peternak

ikan tertarik dengan adanya pembiayaan bank islam, karena dengan adanya pembiayaan mereka dapat mengembangkan usaha mereka dalam bidang budidaya ikan tanpa ada kendala kekurangan dana

Dari hasil wawancara si peneliti, hasilnya petani ikan dikelurahan tejosari pernah melakukan pembiayaan di bank syariah, kurang lebih ada 2-3 peternak ikan yang pernah melakukan pembiayaan modal usaha untuk perkembangan budidaya ikan tersebut. Yang lainnya belum pernah melakukan pembiayaan, mereka tertarik dengan pembiayaan tersebut namun mereka belum mengajukan pembiayaan.

B. Penerapan Bank Islam dalam menilai kelayakan seseorang ketika memberikan pembiayaan, beserta pembagian akad yang digunakan

Peranan perbankan islam ketika mengembangkan usaha masyarakat terutama pada usaha mikro, dimana ber-partisipasi memberikan suatu pembiayaan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha-nya, baik usaha perorangan maupun usaha dalam bentuk regu, dengan harapan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi para masyarakat dari waktu-kewaktu terus mengalami peningkatan perekonomian. Oleh karena-nya, perbankan islam terus men-support agar nasabah yang mengambil pembiayaan usaha mikro dapat terus mengalami peningkatan dalam sektor per-ekonomian.

Pembiayaan dapat dikatakan sebagai suatu permodalan yang dilakukan lembaga keuangan, sedangkan pembiayaan sendiri yaitu suatu

permodalan yang dikeluarkan perbankan islam dimana untuk mendukung investasi, konsumsi serta produksi yang ditunjukkan kepada para nasabah. Pembiayaan dapat dikatakan suatu penyediaan uang atau semacam piutang yang berdasarkan kesepakatan atau persetujuan antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan uang yang diberikan dikembalikan berdasarkan batas waktu yang telah di-tentukan dengan imbalan atau nisbah yang telah di-sepakati diantara kedua belah pihak.

Ketika pemberian suatu pembiayaan melibatkan atas beberapa unsure diantaranya; unsure kepercayaan yang dimana kedua belah pihak saling percaya atau dikatakan tidak saling mengingkari. Kesepakatan keduabelah pihak saling sepakat terhadap perjanjian yang telah ditetapkan bersama dimana keduanya menandatangani hak serta kewajiban. Batas waktu, setiap pembiayaan pastinya memiliki batas waktu untuk pengembalian modalnya. Resiko, tidak semua pembiayaan yang diberikan mendapatkan profit dimana bank juga bisa mendapatkan kerugian, yang dimana suatu resiko ini biasanya muncul ketika pihak nasabah mengalami kebangkrutan atau lalai dalam pembayarannya. Balas jasa, dimana profit atas pemberian suatu pembiayaan atau jasa yang biasa disebut dengan nisbah atau bagi hasil (keuntungan).³

Besar kecilnya perolehan pendapatan dipengaruhi oleh lamanya usaha, dengan seberapa lamanya seseorang menekuni suatu usaha tersebut.

Lamanya seseorang dalam menjalankan usahanya dapat berpengaruh

³ Muhamad Turmudi, "Pembiayaan Mikro BRISyariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabang Kendari," *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 2, No. 2 (Desember 2017): h.23-24.

terhadap suatu pendapatan yang akan didapatkannya. Dikarenakan semakin lama jenis usaha yang di-jalankan maka seseorang akan lebih mudah untuk mengetahui seberapa besar peluang yang ada untuk meningkatkan pendapatannya.

Didalam lembaga keuangan perbankan islam, pembiayaan yaitu suatu asset yang cukup besar sehingga setiap adanya pembiayaan harus dijaga kualitas-nya dengan berlandaskan pada prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati.hatian itu sendiri disebut sebagai pedoman pengelolaan bank yang wajib diperayai yang berguna untuk mewujudkan perbankan yang sehat, efesien serta kuat sesuai dengan hukum per undang-undangan. Prinsip kehati-hatian dapat diwujudkan bank islam dengan suatu analisis pada pembiayaan yang dimana menganalisis keyakinan atas kemampuan serta ke-mampuan calon nasabah dalam melunasi keseluruhan dengan tepat waktu, sebelum pihak bank menyalurkan fasilitas pembiayaan pada usaha yang diajukan.

Bagaimana upaya yang dilakukan bank islam jika terjadinya pembiayaan yang bermasalah? Upaya Bank Syariah untuk mengatasi pembiayaan macet adalah melalui upaya restrukturisasi untuk menyelamatkan pembiayaan macet. Jika nasabah masih ikhlas masih bersedia diajak kerjasama untuk menyelamatkan pembiayaan macet, tetapi jika nasabah tidak ikhlas berarti bahwa dia tidak dapat diajak bekerja sama untuk menyelamatkan pembiayaan macet. Akan bekerja keras untuk menyelesaikan pembiayaan macet.

Seperti dijualnya benda jaminan yang dibebani dengan hak jaminan serta mengambil hasil atas pemasaran benda tersebut sebagai pelunasan pembiayaan, biasanya jaminannya berupa surat berharga atau sertifikat tanah, dan sebagainya. Inilah alesannya kena pihak bank meminjam jaminan atas pinjaman tersebut, takutnya pihak nasabah tidak menepati janji untuk melunasi pinjamannya oleh karena itu surat berhargalah yang menjadi jaminannya.

Pihak bank dalam menilai calon nasabah biasanya mereka menggunakan prinsip 5C yang di mana prinsip ini dapat menilai character calon nasabah, *capacity* atau kapasitas kemampuan keuangan calon nasabah, *capital* atau besarnya modal yang ingin diajukan, *collateral* atau jaminan saat melakukan pembiayaan, *conditions* atau kondisi perekonomian calon nasabah.

Akad setiap pembiayaan itu berbeda-beda tergantung pada jenis usaha-nya, Jenis pembiayaan ada beberapa diantaranya; PUM (pembiayaan modal kerja), Gobertab (pembiayaan karyawan), Multiguna (pembiayaan investasi konsumsi).

Pihak bank dalam memberikan pembiayaan mereka sangat detail dan teliti sekali terkait calon nasabah, karena apa untuk menghindari adanya kerugian serta adanya gagal bayar, dan adanya penyelewengan dana yang telah diberikan. Serta bank juga melihat pendapatan seorang nasabah yang akan diberikannya pembiayaan.

Apakah ada pembiayaan untuk budidaya ikan? Pembiayaan untuk budidaya ikan itu ada, yaitu pembiayaan modal kerja yang dimana menggunakan akad murabahah. Dalam budidaya ikan ini pihak bank membiayai pembelian bibit dan pakan ikan, dimana bank juga bisa investasi dalam pembuatan kolam ikan. Jadi pihak nasabah dan bank saling menguntungkan dimana pihak nasabah dapat mengembangkan usahanya dan pihak bank mendapatkan keuntungan dari bagi hasil atas usaha budidaya ikan tersebut.

Ada sebuah keyakinan bahwa setiap bisnis ataupun usaha yang sedang dijalankan pasti tidak akan terlepas dari saringan prinsip islam. Permodalan atau pembiayaan kegiatan UMKM yaitu salah-satu dari beberapa factor penting yang dimana dapat menumbuhkan perkembangan usaha. Masalah yang biasanya sering terjadi atau yang kompleks ditemui yaitu kekurangan aset ketika ingin mencapai suatu tingkat pendapatan optimal guna menjaga kelangsungan hidup usaha-nya.

Ada beberapa proses pemberian pembiayaan kepada bank syariah, dan tahapan saat bank syariah memberikan kredit tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh bank tradisional. Proses pemberian pembiayaan dimulai dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap sebelum pembiayaan ditentukan oleh Bank Syariah, yaitu tahap dimana Bank Syariah mempertimbangkan permohonan pembiayaan calon nasabah yang menerima pembiayaan. Tahap ini disebut tahap analisis kelayakan alokasi dana. Tahapan setelah mengajukan pembiayaan

ditentukan oleh bank syariah, yang kemudian menuliskan keputusannya ke dalam akad pembiayaan (financing contract) dan mengikatkan agunan yang diberikan untuk pembiayaan tersebut. Tahap ini disebut tahap dokumen pembiayaan.

Perjanjian pembiayaan (financing contract) adalah tahap setelah kedua belah pihak menandatangani dan melengkapi dokumen pengikatan agunan, selama pembiayaan digunakan oleh klien yang menerima pembiayaan, sampai dengan akhir periode pembiayaan. Tahap ini disebut tahap use financing.

Perbankan islam dalam perkembangannya diiringi dengan perkembangan suatu industry keuangan islam yang dimana terinspirasi dari masyarakat Indonesia yang mayoritas masyarakatnya kaum muslim. Tantangan yang harus di hadapi bank syari'ah di Indonesia untuk mencapai pangsa pasar serta menarik perhatian para nasabah maka bank islam harus menyediakan kuantitas maupun kualitas, meng-inovasi dalam pengembangan produk serta layanan perbankan islam yang kompetitif serta ke-khususan suatu kebutuhan dalam masyarakat.

Supaya perkembangan perbankan islam semakin kompetitif serta mendunia, maka hal itu harus mendapatkan dukungan yang cukup kuat, selalu menginovasi produk, adanya tujuan yang jelas, mendapat dukungan dari pihak DPS, dan tidak lupa selalu melakukan pemasaran terhadap masyarakat terutama masyarakat yang beragama islam.

Dengan berdirinya bank Islam di Indonesia masyarakat tidak perlu ragu lagi apabila mempunyai keinginan untuk mengembangkan usahanya dengan mengajukan kredit, dikarenakan memiliki keunggulan dalam prinsip bagi hasil serta adanya negoisasi antara pihak nasabah dengan bank, dan dimana hasil negosiasi tersebut saling menguntungkan.⁴

Pada umumnya, rencana perbankan Islam menawarkan system perekonomian yang sesuai dengan syarat Islam. Saat pertama perkembangannya bank Islam menawarkan berbagai produk terlepas dari bunga yang berupa pembiayaan bagi keuntungan. Dalam menentukan nisbah dalam bagi keuntungan perlu memperhatikan beberapa sudut pandang yaitu data usaha, kemampuan angsuran, hasil usaha yang dijalankan, nisbah pembiayaan serta distribusi dalam pembagian hasil.

Standar akuntansi merupakan kunci keberhasilan bank syariah dalam melayani masyarakat sekitar, sehingga harus dapat memberikan informasi yang cukup, andal dan relevan kepada penggunanya, namun tetap dalam konteks hukum syariah. Salah satu prasyarat untuk membangun kepercayaan adalah tersedianya informasi yang dapat meyakinkan nasabah bahwa bank syariah mampu mencapai tujuannya. Sumber berita penting antara lain laporan keuangan bank Islam disusun sesuai dengan standar yang berlaku pada bank Islam.

⁴ Zulkifli Zainuddin, Yahya Hamja, dan Siti Hamidah Rustiana, "Analisis dalam Pengambilan Keputusan Nasabah Memilih Produk Pembiayaan Perbankan Syariah (studi kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Ciputat)," *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol. 13, No. 1 (Desember 2016): h. 56.

Tanggung jawab utama bank islam adalah membangun kepercayaan bagi para deposan dan memastikan bahwa operasi mereka sesuai dengan aturan islam. Untuk membersihkan bisnis perbankan sesuai dengan hukum Syariah, ada dua langkah utama yang harus dilakukan. Langkah pertama adalah memastikan bahwa semua produk yang disediakan oleh bank syari'ah telah sesuai dengan aturan dan pendapat Komite Pengawas Syariah. Langkah kedua adalah memastikan bahwa semua transaksi yang dilakukan oleh bank islam sesuai dengan ketetapan Komite Pengawas Syariah. Secara hukum, bank syariah bertanggung jawab kepada banyak pihak (stakeholder). Pihak-pihak tersebut antara lain nasabah tabungan, pemegang saham, investor obligasi, bank koresponden, regulator, karyawan perusahaan, pemasok, masyarakat dan lingkungan.⁵

Untuk mengurangi konflik terutama atas tarif, penentuan nisbah di sarankan menggunakan jumlah pendapatan sebagai tolak ukur dalam menentukan hasil antara bank dengan nasabah. Penentuan nisbah sesuai dengan kapasitas jumlah pendapatan pada umum-nya pengusaha/masyarakat kecil dan menengah. Sehingga penentuan nisbah ini tidak bertentangan dengan syari'ah dan sesuai dengan ketentuan Pasal I angka 8 "Pasal 12 ayat (2) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan."⁶

⁵ Aldira Maradita, "Karakteristik Good Coorporate Governance pada Bank Syariah dan BANK Konvensional," *Yuridika* Vol. 29 No. 2 (Mei & Agustus 2014): h.199.

⁶ NOVI FADHILA, "Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Laba Bank Syariah Mandiri," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Vol. 15, No. 1 (Maret 2015): h. 66.

Ke-beradaan perbankan islam sebagai suatu bagian dari system perbankan nasional yang diharapkan dapat mendorong perkembangan per-ekonomian suatu Negara atau daerah. Sampai saat ini, pembiayaan pada perbankan syariah mengalami perkembangan yang begitu signifikan sehingga hal ini memungkinkan akan berbagai macam permasalahan hukum yang berhubungan dengan mekanisme atau suatu prosedur dari suatu pola pembiayaan. Disisi lain perbankan islam mempunyai suatu tujuan serta fungsi yang dimana membangun perekonomian yang meluas, membangkitkan keadilan social-ekonomi serta distribusi perolehan atau kekayaan yang merata, adapun memberikan suatu pelayanan yang efektif kepada calon nasabah.⁷

Suatu sumber pendapatan pada perbankan islam berasal dari distribusi akad pembiayaan. Pembiayaan sendiri mempunyai suatu tujuan yang dimana untuk meningkatkan kerjasama kerja serta kesejahteraan ekonomi yang dimana harus sesuai dengan prinsip islam. Dan dimana modal pembiayaan harus dapat dinikmati berbagai pengusaha yang berjalan di bidang industry, pertanian, peternakan, perdagangan serta lain sebagainya. Yang dimana dengan adanya modal pembiayaan dapat menunjang kesempatan kerja serta menunjang produksi yang dimana dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri ataupun luar negeri.

pembiayaan dilihat dari sifat aplikasinya, dapat dibagi menjadi dua hal. Pertama Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang di-

⁷ Mustika Rimadhani dan Osni Erza, "Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Syari'ah Mandiri Periode 2008.01-2011.12," *Media Ekonomi* Vol. 19, No. 1, (April 2011): h. 28.

tunjukkan untuk memenuhi ke-butuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha. Kedua pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi ke-butuhan konsumsi, yang akan habis di-gunakan untuk memenuhi keperluan.

Bank berperan sebagai lembaga jasa masyarakat dan ber-tindak sebagai tampungan perantara dalam menampung aset masyarakat. Dalam hal ini, maka bank di-harapkan mampu berada dipertengahan lingkup masyarakat agar arus aset dari masyarakat yang kelebihan dapat di-tampung dan di-salurkan pada masyarakat yang ke-kurangan aset. Sehingga dengan adanya per-bankan mampu mengubah arus per-ekonomian menjadi lebih baik.

Dokumen yang di-butuhkan harus di-penuhi oleh calon nasabah, meliputi: file pribadi, legalitas usaha, dan dokumen pendukung usaha, berikut contoh-nya:⁸

Tabel 1.6
Persyaratan pada Pembiayaan

No.	Dokumen Pribadi	Legalitas Usaha	Dokumen Pendukung Usaha
1.	Formulir aplikasi permohonan pembiayaan	Akta pendirian dan perubahan perusahaan	Copy rekening koran tabungan 6 bulan terakhir/3 bulan untuk pegawai
2.	Copy KTP/identitas pemohon dan suami/istri	Surat keterangan usaha dari RT/RW setempat	Copy bukti cicilan pinjaman bank lain (apabila ada)

⁸ Fanny Yunita Sri Rejeki, "Akad Pembiayaan Murabahah dan Praktikanya pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Manado," *Lex Privatum* Vol. I, No. 2 (Juni 2013): h. 23.

3.	Copy surat nikah/cerai (apabila ada)	Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Surat Izin Tempat Usaha (SITU)	Neraca laba/rugi 2 tahun
4.	Fc KTP_identitas diri_komisaris (Badan Usaha)	Bukti Daftar Perusahaan (TDP)bukti Daftar Rekanan (TDR)	Proyeksi neraca laba/rugi
5.	Copy kartu keluarga	Angka Pokok Wajib Pajak (NPWP) (Wajib bagi wiraswasta dan pegawai untuk limit Rp. 500 juta)	Data keuangan/cash flow
6.	Pas foto terakhir pemohon perorangan_pengurus badan usaha ukuran 4x6	Surat keterangan domisili usaha/perusahaan	Cash asset_rencana penarikan dan pelunasan

Dapat kita lihat dari ruang lingkup kegiatan usaha perbankan islam dapat dinyatakan bahwa produk per-bankan islam lebih variasi di bandingkan dengan produk konvensional. Hal ini memungkinkan produk bank islam memberi peluang yang lebih luas dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah deposan maupun debitur sesuai dengan kebutuhan nyata mereka. Khususnya dalam hal penyaluran dana kepada rakyat, maka teori pada pembiayaan-nya dapat di-sesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Sementara itu sektor' ekonomi di Indonesia secara otentik sebagian besar di-dukung oleh sektor usaha mikro, kecil, dan menengah "UMKM". Pada saat krisis ekonomi, sektor ini mampu tetap bertahan. Sektor "UMKM" mempunyai

ke-utamaan dan sangat potensial untuk lebih di-kembangkan melalui suatu kebijakan yang tepat dan dukungan dari para lembaga yang tepat pula.

Walaupun bank islam memiliki bermacam kelebihan dan ke-utamaan dalam menggerak-kan per-ekonomian, khususnya sektor “UMKM”, namun perlu diketahui bahwa pengaruh bank islam terhadap kemajuan per-ekonomian nasional hanya berkisaran $0,23\% < \text{dari } 1\%$. Sedangkan menurut dari analisis Bank Indonesia bahwa bank islam akan bisa memengaruhi per-ekonomian nasional bahkan bisa memengaruhi inflasi jika peran bank islam dalam pertumbuhan perekonomian nasional berkisar diantara $10\%-20\%$.⁹

Dalam system perbankan islam setiap produk pastinya menggunakan akad, sedangkan konvensional tidak menggunakan akad sesuai aturan islam. Secara eksklusif pembiayaan islam bebas bunga, prinsip bagi hasil dan risiko, perhitungan bagi aset dilakukan setelah tahap transaksi berakhir. Dimana dengan adanya penelitian ini bank dapat melihat apakah para peternak ikan layak untuk mendapatkan suatu pembiayaan dari bank? Dan terhanya hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para peternak itu layak untuk diberikannya suatu pembiayaan untuk pengembangan usahanya.

Bank pastinya ketika ingin memberikan pembiayaan pastinya pihak bank berdiskusi dengan calon mitra yang dimana dalam diskusi

⁹ Muslimin Kara, “Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah,” *Ahkam* Vol. XIII, No. 2 (Juli 2013): h. 320.

tersebut membahas terkait nisbah atau suatu keuntungan yang akan didapat pihak bank dan berdiskusi terkait mampu atau siap tidak nya para mitra terkait nisbah yang telah ditentukan, begitu pula dalam diskusi kedua belah pihak membahas terkait tenggang waktu atau masa pembayaran. Biasanya pihak bank akan memberikan keringanan dalam pembayaran jika nasabah dalam kesulitan atau bisa dikatakan telat membayar.

Ada dua pilihan pembiayaan yang pertama dana pembiayaan di bayar setiap bulannya “menggangsur” atau dibayar musiman bisa dikatakan dibayar sekaligus berdasarkan waktu atau penetapan tanggal yang telah ditentukan. Dari hasil penelitian para peternak pada umumnya membayar dana pembiayaan itu dilakukan secara bertahap, dikarenakan lebih ringan ketika ingin membayarnya, namun disisi lain dengan tahap tersebut akan lebih rumit dibandingkan membayar sekaligus. Jika mengambil pembayaran sekaligus maka pihak nasabah tidak perlu repot-repot untuk mentransfer atau bolak-balik ke kantor untuk membayar dana pembiayaan, karena jika dilakukan pembayaran secara langsung juga lebih menghemat waktu dan tenaga. Namun dibalik dari kemudahan itu ada kesulitannya, kesulitannya yaitu banyaknya duit yang harus dibayarkan sekaligus. Oleh karena itu, jika nasabah ingin mengambil pilihan yang membayar sekaligus atau musiman maka para nasabah harus menyisihkan uang sedikit demi sedikit untuk melunasinya.

Setiap orang atau nasabah dapat memilih apa yang sudah disediakan oleh sisi bank, yang dimana disini pihak bank hanya

memberikan kemudahan kepada nasabah dan memberikan fasilitas serta jasa agar usaha para pembisnis dapat berkembang lebih maju lagi. Dan semua pembiayaan di bank isIam ini harus didasari dengan akad islami, dalam artian tidak mengandung riba. Karena apa Allah SWT. Melarang hambanya untuk memakan uang riba atau uang haram yang bukan miliknya dalam artian mengambil keuntungan yang berlebih kepada para nasabah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dipaparkan bahwa hasil pendapatan dari budidaya ikan dikelurahan tejosari mendapatkan keuntungan jika dihitung menggunakan rumus matematika BEP. Dan mengalami impas jika dihitung dengan rumus matematika lainnya dalam arti tidak mengalami kerugian namun hasilnya sama dengan 0. Serta dari hasil perhitungan yang telah diteliti oleh si peneliti dalam tingkat keamanannya mendapatkan keuntungan bukan melainkan mendapatkan kerugian.

Dimana pihak bank biasanya menilai seorang nasabah dari prinsip 5c, namun dengan adanya hasil titik impas bank dapat menilai juga melalui tingkat keamanan yang ada pada perhitungan BEP. Pembiayaan yang biasanya di ajukan kepada pihak bank yaitu pembiayaan untuk modal usaha dimana dengan adanya dana tambahan dari pembiayaan para pengusaha dapat mengembangkan usahanya agar lebih maju dan berkembang.

Dengan demikian pembahasan yang bisa peneliti sajikan semoga dapat membantu pihak bank dalam menganalisis calon nasabah dari segi titik impas pendapatannya dan dapat membantu para peternak ikan untuk mengetahui apakah usaha yang sedang dijalankan mengalami kerugian atau tidaknya.

B. Saran

Peneliti menyarankan pihak bank ketika ingin memberikan suatu pembiayaan mereka wajib untuk menganalisis titik impas pendapatannya atau bisa juga melihat dari hasil perhitungan keamanan suatu perusahaan, karena apa dengan menganalisis hasil perhitungannya pihak bank dapat memprediksi apakah perusahaan itu lancar dalam pendapatannya atau tidaknya, takutnya dana yang diberikan mengalami kemacetan dan menyebabkan bank islam mengalami kerugian dalam artian dana mengendap.

Saran bagi para peternak yaitu untuk memhemat pengeluaran dimasa pandemic saat ini, dikarenakan pada masa pandemic ini harga ikan konsumsi mayoritas menurun dan hal itu akan berpengaruh pada pendapatan para peternak ikan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, Taudlikhul. "Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari Aset Perbankan Syariah di INDONESIA." *al-Uqud: Journal of Islamic Economics* 1 No. 2 (Juli 2017).
- Anggraeni, Lukyutawati, Herdiana Puspitasari, Salahuddin El Ayubbi, dan Ranti Wiliasih. "Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha: Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor." *Jurnal al-Muzara'ah*, 1, No. 1 (2013).
- Anoraga, Pandji. *Manajemen Bisnis*. 4 ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- . *Pengantar Bisnis: apaengelolaann Bisnis dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Ari. "wawancara dengan pihak bank," t.t.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. 1-cet.4 ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Bapak lurah. "Data penduduk Kelurahan Tejosari," 2019.
- Destiana, Rina. "Analisis Faktorr-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, (UMKM) Pada Bank Syariah Di Indonesia." *JRKA* 2 Isue 1 (Februari 2016).
- FADHILA, NOVI. "Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Laba Bank Syariah Mandiri." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Vol. 15, No. 1 (Maret 2015).
- Hidayah, Astika Nurul, dan Ika Ariani Kartini. "Peranan Bank Syariah dalam Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat tentang Kemanfaatan Produk dan Jasa Perbankan Syari'ah*." *Jurnal Kosmik Hukum* 16 (1 Januari 2016).
- Ilyas, Rahmat. "Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah, jurnal Penelitian" 9 No.1 (Februari 2015).
- Ismail. *Perbankan Syariah*. 1 ed. Jakarta: Kencana, 2011.
- Ismanto, Hadi, dan Tohir Diman. "Analisis Efektivitas Pemberian Pinjaman Program Pembiayaan UMKM Oleh Koperasi." *Jurnal Economia* 10 No. 2 (Oktober 2014).
- Kara, Muslimin. "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil. dan Menengah." *Ahkam* Vol. XIII, No. 2 (Juli 2013).
- Kasiram, Moh. *Motodelogi Penelitian Kuantitatif - Kualitatif*. Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI), 2010.
- Kasmir. *Aanalisis Laporan Keuangan*. 1 ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- . *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- . *Pengantar Manajemen Keuangan*. 1 ed. Jakarta: KENCANA, 2010.
- Lasmi Wardiyah, Mia. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.
- Maradita, Aldira. "Karakteristik Good Coerporate Governance pada Bank Syariah dan BANK Konvensional." *Yuridika* Vol. 29 No. 2 (Mei & Agustus 2014).
- Morissan. *Metode Penelitian Survei*. Pertama, cet Ke-1. Jakarta: Kencana, 2012.

- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: AMP YKPN, 2002.
- Mujahidin, Akhmad. *Hukum Perbankan Syariah*. 1-cet.3 ed. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya*. 5 ed. Yogyakarta: UUP-STIM YKPN, 2010.
- Norfianawati. "Akad dan Produk Perbankan Syariah." *Fitrah* 08, No.2/juli-desember (2014).
- Normansyah, Dodi, Siti Rochaeni, dan Armaeni Dwi Humaerah. "Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor." *Jurnal Agribisnis* 8, No.1 (Juni 2014).
- Nur Asiyah, Binti. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Nurhayati, Immas, dan Novan Mushaf Rivai. "Analisis Break Even Point (BEP) dalam Penetapan Tarif Jasa Transportasi pada Perusahaan Daerah Jasa Transportasi Kota Bogor." *Jurnal Ilmiah Inovator*, Maret 2017.
- Puspasari, Dyah, dan Tri Handayani. "Break Even Point sebagai Alat Perencanaan Laba pada PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Rancabali Bandung - Jawa Barat." *Jurnal Ilmiah ESAI* 10, No.2 (Juli 2016).
- Rejeki, Fanny Yunita Sri. "Akad Pembiayaan Murabahah dan Praktiknyanya pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Manado." *Lex Privatum* Vol. I, No. 2 (Juni 2013).
- Rimadhani, Mustika, dan Osni Erza. "Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Syari'ah Mandiri Periode 2008.01-2011.12." *Media Ekonomi* Vol. 19, No. 1, (April 2011).
- Rivai, Veithzal, dan Andria Permata Veithzal. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Saeed, Abdullah. *Bank Islam dan Bunga "Studi Kritis Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer"*. Cet ke-III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Santoso, dan Ulfah Rahmawati. "Produk Kegiatan Usaha Perbankan Syariah dalam Mengembangkan UMKM di ERA Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)." *Jurnal Penelitian* 10, No. 2 (Agustus 2016).
- SM, Makhulul Ilmi. *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. 2 ed. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhartono, Irwan. "Pengaruh Break Even Point Terhadap Penganggaran Laba pada PT. Kalbe Farma, Jakarta Periode 2012 - 2016." *Jurnal Sekuritas* 1, No.3 (Maret 2018).
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodelogi Penelitiian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.
- Sumandi, Suryabrata. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Suprajitno, Dwi. "Analisis Perhitungan Titik Impas (Break even Point) dengan Metode Margin Kontribusi sebagai Alat Perencanaan Laba pada

- Perusahaan ROoti 'BAYU SARI' Pertahanann." *Jurnal Fokus Bisnis* 14, No.01 (Juli 2015).
- Surjaweni, V. Wiratna. *Manajemen Keuangan Teorri, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, t.t.
- Surya Wardhana, Novan. "Analisis Break Even Point (BEP) Usaha Budidaya Keramba Ikan Nila dan Ikan Patin Pak Miswandi di Desa Rempanga Kecamatan LOA KULU Kabupaten Kutai Kartanegara." *ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id* 6 (4): 1399-1413 (2018).
- Suwiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Syafi'i Antonio, Muhammad. *Bank Syariah*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Tangeren, Rachel, Jullie J. Sondakh, dan Winston Pontoh. "Analisis Titik Impas dan Bates Aman Sebagai Dasar Perencanaan Laba Jangka Pendek pada PT. Soho Industri Farmasi Cabang Manado." *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13 (3) (2018).
- Testiana, Rosnaliza. "Analisis Titik Impas dan Nilai Tambah Kedelai dalam Usaha Pembuatan Tempe di Kelurahan Talang Jawa Kelurahan Talang Jawa Kabupaten Ogan Komering Ulu." *SOCIETA* III-2: 108-112 (Desember 2014).
- Tirta Wulandari Wening Kusuma, Parama. "Analisis Kelayakan FInansial Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Nata De Coco di Sumedang, Jawa Barat." *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 1, No.2 (Mei 2012).
- Tjahjaningastoeti, Roosnindya, Sunu Priyawan, dan M. Sihab Ridwan. "Pengaruh Pengendalian Biaya, Tarif Layanan, dan Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas dengan Break Even Point (BEP) sebagai Intervening Variable pada Klinik Pratama PT Nusantara Sebelas Medika." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 4, Nomor 2, (September 2019): 959–74.
- Trisnojuwono, Adi, Aida Vitayala S. Hubeis, dan Eko Ruddy Cahyadi. "Analisis Strategi Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil Melalui Dana Bergulir pada Lembaga Pengelola Dana Bergulir" 12 No. 2 (September 2017).
- Turmudi, Muhamad. "Pembiayaan Mikro BRISyariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabang Kendari." *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 2, No. 2 (Desember 2017).
- Usanti, Trisadini P., dan Abd. Shomad. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Wahyudi, Imam, Miranti Kartika Dewi, Fenny Rosmanita, Muhammad Budi Prasetyo, Niken Iwani Surya Putri, dan Banu Muhammad Haidir. *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Wanita, Nur. "Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Pasar Manonda Palu." *ISTIQRA, Jurnal Penelitian Ilmiah* 3 No. 2 (Desember 2015).
- Widjayanti, Fefi Nurdiana, dan Khairuna Utami. "Analisis Titik Impas/Break Event Point (BEP) Usaha Tani Ikan Gurami di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember." *Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember*, 2018.

- Wulandari, Lita, Hermanto Siregar, dan Hendri Tanjung. “Analisis Investasi dan Sensitivitas Unit Usaha Pembiayaan Syariah menuju Spin Off (Studi Kasus: Adira Finance).” *Jurnal Al-Muzara'ah* 5 No.2 (2017).
- Zainuddin, Zulkifli, Yahya Hamja, dan Siti Hamidah Rustiana. “Anallsis dalam Pengambilan Keputusan Nasabah Memilih Produk Pembiayaan Perbankan Syariah (studi kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Ciputat).” *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol. 13, No. 1 (Desember 2016).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Tasar Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296.

Nomor : 1379/In.26.3/D.1/PP.00.9/06/2020
 Lampiran : -
 Perihal : Pembimbing Skripsi

10 Juni 2020

Kepada Yth:
 1. Liberty, S.E., M.A
 2. Dharma Setyawan, M.A
 di - Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Uswatun Hasanah
 NPM : 1702100093
 Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Jurusan : S1 Perbankan Syariah (S1-PBS)
 Judul : Analisis Titik Impas Bank Syariah Pada Pembiayaan Usaha Mikro Petani Ikan Di Kelurahan Tejosari

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
 - a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan

MUHAMMAD SALEH X.

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

ANALISIS TITIK IMPAS BANK SYARIAH PADA PEMBIAYAAN USAHA MIKRO PETANI IKAN DI KELURAHAN TEJOSARI

A. Wawancara

1. Wawancara kepada beberapa peternak ikan dikelurahan tejosari
 - a. Berapa biaya tetap yang dikeluarkan seperti "Overhead pabrik, Biaya distribusi, Biaya administrasi dan umum"?
 - b. Berapa biaya variable yang diluar dugaan seperti "Biaya bahan langsung, Biaya tenaga kerja langsung, Overhead pabrik, Biaya distribusi, Biaya administrasi dan umum"?
 - c. Berapakah kapasitas hasil yang didapat dari budidaya ikan?
 - d. Berapakah harga jual per unit "per-kg"?
 - e. Apakah bapak pernah melakukan pembiayaan pada bank syariah?
2. Wawancara salah satu karyawan bank syariah (Bpk Ari sebagai marketing)
 - a. Bagaimana pihak bank dalam menilai calon nasabah ketika akan melakukan pembiayaan?
 - b. Apakah akad dalam pembiayaan itu berbeda-beda atau semuanya menggunakan akad yang sama?

- c. Apakah ada pembiayaan untuk modal budidaya ikan? Jika ada, dalam pembiayaan menggunakan akad apa?

B. Dokumentasi

1. Data daftar penduduk kelurahan tejosari
2. Bukti pelunasan pembiayaan dan buku tabungan
3. Foto saat wawancara dan foto tempat pembudidaya ikan (kolam)

Mengetahui

Pembimbing I



Liberty, S.E., M.A

NIP. 19671025 200003 1 003

Pembimbing II



Dharma Setyawan, MA

NIP. 198805292015031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 1461/In.28/D.1/TL.00/05/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Lurah Kelurahan Tejosari Kota Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 1460/In.28/D.1/TL.01/05/2021, tanggal 24 Mei 2021 atas nama saudara:

Nama : **USWATUN HASANAH**
NPM : 1702100093
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Kelurahan Tejosari Kota Metro, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS TITIK IMPAS BANK SYARIAH PADA PEMBIAYAAN USAHA MIKRO PETANI IKAN DI KELURAHAN TEJOSARI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Mei 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

5/21/2021 SURAT TUGAS

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingguloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47206, Website: www.febi.metrouniv.ac.id, e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS
 Nomor: 1460/In.28/D.1/TL.01/05/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **USWATUN HASANAH**
 NPM : 1702100093
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di Kelurahan Tejosari Kota Metro, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS TITIK IMPAS BANK SYARIAH PADA PEMBIAYAAN USAHA MIKRO PETANI IKAN DI KELURAHAN TEJOSARI".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 24 Mei 2021

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
 NIP 19720611 199803 2 001

<https://iainik.metrouniv.ac.id/v2/paga/mahasiswa/mha-daftar-research2-qr-code.php>



PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO TIMUR
KELURAHAN TEJOSARI
Jl. Stadion Tejosari Kecamatan Metro Timur
email : kelurahan.tejosari.metrotimur@gmail.com

Tejosari, 08 Juni 2021

Nomor : 400/ 31 /C.4.4/2021
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN

Kepada
Yth. Bapak Dekan Akademik
Institut Agama Islam Negeri
Metro
Di -
TEMPAT

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri nomor : 1461/n.28/D.1/TL.00/05/2021
tanggal 24 Mei 2021 Perihal Surat izin Research atas nama saudara :

NAMA : USWATUN HASANAH
NPM : 1702100093
Semester : 8 (delapan)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah.

Maka pada prinsipnya Kami sangat mendukung dan siap memfasilitasi
terselenggaranya penelitian tersebut diatas yang akan mengadakan
research/ survey di Kelurahan Tejosari : "*Analisis Titik Impas Bank
Syariah Pada Pembiayaan Usaha Mikro Petani Ikan Di Kelurahan
Tejosari*".

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



NIP. 196610301989031006

Tembusan disampaikan kepada, Yth. :

1. Camat Metro Timur.
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Kj. Hajar Dewantara Kampus 15 A Jangmahyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41307, Fax (0725) 47296,
Email - stametro@stametro.ac.id Website - www.stametro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Uswatun Hasanah Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/SI-Perbankan Syariah
NPM : 1702100093 Semester/TA : VIII/2021

NO.	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3	Senin 19/6 - 21/6	Secara keseluruhan telah di perbaiki sesuai saran Saat bimbingan	
		Bab 4-5 Acc	
		Siap di Munagosahtkan	
		lengkap lampiran ?	

Dosen Pembimbing I,

Liberty, S.E., M.A
NIP. 19740824 2000032002

Mahasiswa ybs,

Uswatun Hasanah
NPM. 1702100093



KEMENTERIAN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 (IAIN) JURAI SIWO METRO
 Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
 Fax (0725) 47296,
 Email : stainusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Uswatun Hasanah Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
 Bisnis Islam)/SI-Perbankan Syariah
 NPM : 1702100093 Semester/TA : VIII/2021

NO.	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
2	Rabu 5/5-21	<p>Kesimpulan harus menjawab apa yg menjadi pertanyaan pada bab sebelumnya.</p> <p>Kurangi daftar pustaka ambil buku yg penting?</p> <p>Saja</p> <p>perbaiki</p>	

Dosen Pembimbing I,

Liberty, S.E., M.A.
 NIP. 19740824 2000032002

Mahasiswa ybs,





Uswatun Hasanah
 NPM. 1702100093




KEMENTERIAN AGAMA RI
 INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 (IAIN) JURAI SIWO METRO
 Ke. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
 Fax (0725) 47296,
 Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI


Nama Mahasiswa : Uswatun Hasanah Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
 Bisnis Islam)/SI-Perbankan Syariah
 NPM : 1702100093 Semester/TA : VIII/2021

NO.	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jumat 30/9 - 21	Bimbingan Bab 4-5 <hr/> Hasil penghitungan pada Bab 4 di nurasikan dan di fahami <hr/> Wawancara yg mengacu dari BMT di uraikan Secara runut <hr/> perbanki	   

Dosen Pembimbing I,


Liberty, S.E., M.A
 NIP. 19740824 2000032002

Mahasiswa ybs,


Uswatun Hasanah
 NPM. 1702100093



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringsihyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fm (0725) 47296,
Email : iaimetro@iaimetro.ac.id Website : www.iaimetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Uswatun Hasanah Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/SI-Perbankan Syariah
NPM : 1702100093 Semester/TA : VII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		APD & outline Acc	
		Bab 1, 2, 3 telah di seminarkan dan telah di perbaiki sesuai arahan saat seminar	
		lanjutkan ke tahap selanjutnya	

Dosen Pembimbing I,

Liberty, SE., MA

NIP. 19740824 2000032002

Mahasiswa ybs,

Uswatun Hasanah

NPM. 1702100093



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Kl. Haji Dewantara Kampus 15 A Jemberdyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.
Email : stammetro@stammetro.ac.id Website : www.stammetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Uswatun Hasanah Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/SI-Perbankan Syariah
NPM : 1702100093 Semester/TA : ~~V~~1/2020
V/1

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	28/2020 /12	acc outline dan bab	

Dosen Pembimbing II,

Dharma Setyawan, MA
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa ybs,

Uswatun Hasanah
NPM. 1702100093



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringsih/Kota Metro Lampung 34111 Telp: (0725) 41507, Fax: (0725) 47296.
Email: stafpmi@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Uswatun Hasanah Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/SI-Perbankan Syariah
NPM : 1702100093 Semester/TA : VI/2020 VIII/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	16/03/2021	<p>hal 10</p> <ul style="list-style-type: none"> → tambah halaman analisis 15 halaman lagi → wawancara dan tambah tabel perpetual issue penghabisan dalam 1 tahun → Tabel komparasi bank Islam memberi pembiayaan 	

Dosen Pembimbing II,

Dharma Setyawan, MA
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa vbs,

Uswatun Hasanah
NPM. 1702100093



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Ki. Haji Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296,
Email : stainu@iainmetro.ac.id Website : www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Uswatun Hasanah Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/SI-Perbankan Syariah
NPM : 1702100093 Semester/TA : VI/2020 VIII/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	19	<p>aspek Ispasi keyword kata kunci : Fikih Impas, Bank Syariah, Usaha Mikro</p> <p>Point B hal 68 penerapan Bank Islam ditambah 15 halaman lagi</p> <p>Buat tabel pengujian skan dan bentuk pendayagunaan</p>	

Dosen Pembimbing II,

Dharma Setyawan, MA
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa ybs,

Uswatun Hasanah
NPM. 1702100093



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Ko. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringroad Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjms@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Uswatun Hasanah Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah
NPM : 1702100093 Semester/TA : ~~VI~~/2020
VII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	28/2020 /12	acc outline dan bab	

Dosen Pembimbing II,

Dharma Setyawan, MA
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa ybs,

Uswatun Hasanah
NPM. 1702100093



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainmetro@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Uswatun Hasanah Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/SI-Perbankan Syariah
NPM : 1702100093 Semester/TA : ~~VII~~/2020
VII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	18/12/2020	Langkah APD dan Outline Pakai Hipotesis Ganti keuletahan	

Dosen Pembimbing II,

Dharma Setyawan, MA
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa ybs,

Uswatun Hasanah
NPM. 1702100093



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningsulyo Metro, Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp: (0725) 41507, Faks: (0725) 47298, Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.ain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-237/In.28/SU.1/OT.D1/03/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: Uswatun Hasanah
NPM	: 1702100093
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/ S1. Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1702100093

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 Maret 2021
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Drs. Mochitandi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

RIWAYAT HIDUP



Uswatun Hasanah dilahirkan di Metro pada tanggal 25 Mei 1999. Peneliti merupakan anak pertama pasangan Bapak Agus Priyatno dan Ibu Warsini. Berikut ini riwayat pendidikan yang telah peneliti tempuh.

1. TK PKK Tejosari Metro Timur, Lulusan tahun 2005
2. SD Negeri 8 Metro Timur, Lulusan tahun 2011
3. SMP Negeri 7 Metro Timur, Lulusan tahun 2014
4. SMA Negeri 4 Metro Timur, Lulusan tahun 2017

Kemudian pada tahun 2017 peneliti melanjutkan studi di IAIN Metro, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan S1- Perbankan Syariah. Pada akhir masa studi, peneliti mempersembahkan Skripsi yang berjudul “Analisis Titik Impas Bank Syariah pada Pembiayaan Usaha Mikro Petani Ikan di Kelurahan Tejosari”.

Dokumentasi

Data mata pencaharian pokok di kelurahan Tejosari

Profil Tahun 2019
Kel. Tejosari

D. MATA PENCAHARIAN POKOK

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Petani	532 orang	522 orang
Buruh tani	355 orang	348 orang
Buruh migran perempuan	89 orang	87 orang
Buruh migran laki-laki	53 orang	52 orang
Pegawai Negeri Sipil	177 orang	174 orang
Pengrajin industri rumah tangga	35 orang	34 orang
Pedagang keliling	89 orang	87 orang
Peternak	18 orang	17 orang
Nelayan/Perikanan	4 orang	3 orang
Montir	18 orang	17 orang
Dokter swasta	0 orang	0 orang
Bidan swasta	0 orang	2 orang
Perawat swasta	9 orang	8 orang
Pembantu rumah tangga	0 orang	0 orang
TNI	4 orang	4 orang
POLRI	4 orang	4 orang
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	9 orang	9 orang
Pengusahan kecil dan menengah	18 orang	17 orang
Pengacara	0 orang	0 orang
Notaris	0 orang	0 orang
Dukun kampung terlatih	0 orang	0 orang
Jasa pengobatan alternatif	0 orang	0 orang
Dosen swasta	4 orang	4 orang
Pengusaha besar	0 orang	0 orang
Arsitektur	0 orang	0 orang
Seniman/ Artis	2 orang	0 orang
Karyawan perusahaan swasta	89 orang	87 orang
Belum/Tidak Bekerja	265 orang	264 orang
Jumlah	1.774 orang	1.740 orang

Gambaran kolam ikan lele




Gambaran kolam ikan Nila



Gambaran kolam ikan Gurame



Dokumentasi pelunasan pembiayaan



mandiri
syariah

PT. Bank Syariah Mandiri
Kantor Cabang Metro Lampung
Jl. Jend. Sudirman No. 43 E-F
Kota Metro 34111
Tel (0725) 7851606 (hunting)
Fax (0725) 7851605
www.syariahmandiri.co.id

7 Agustus 2015
No 17/1.779-3/107

Kepada
Yth. Sdr. Agus Priyatno
RT/RW 020/007
Kel. Tejosari Kec. Metro Timur

Perihal : **SURAT KETERANGAN LUNAS**

Assalamu'alaikum wr. wb.


Semoga bapak senantiasa dalam keadaan sehat wafiat dan mendapatkan taufiq serta hidayah dari Allah SWT. Amin.

Sehubungan dengan telah dilakukan pembayaran seluruh kewajiban Pembiayaan kepada PT. Bank Syariah Mandiri KC Metro Lampung, dengan data sebagai berikut :

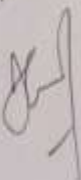
Nama	: Agus Priyatno
No Loan	: LD1420377712
No Rekening	: 7074835931
No Nesebeh	: 78695768
Plafon	: Rp. 45.000.000.00
Jangka Waktu	: 12 bulan
Mulai tgl	: 21-07-2014
Hingga tgl	: 21-07-2015

Untuk itu kami sampaikan bahwa seluruh kewajiban Agus Priyatno dengan nomor loan seperti yang disebutkan diatas pada PT Bank Syariah Mandiri dinyatakan **Telah Lunas**. Demikian kami sampaikan, terima kasih atas kepercayaan dan kerjasamanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Ptpi Prianggodo
Branch Manager



Beny Sangjaya
Service Manager

Buku ini adalah milik Bank Syariah Mandiri, apabila ditemukan mohon dikembalikan ke kantor Bank Syariah Mandiri terdekat.

Produk dan Jasa BSM

PENDANAAN

- Giro BSM
- Tabungan BSM
- Tabungan Simpatik
- Tabungan Berencana
- Tabungan Investa Cendekia
- Tabungan Mabrur
- Tabungan Pensiun
- Tabungan Dollar
- TabunganKu
- Deposito BSM

PEMBAYARAN

- Modal Kerja
- Investasi
- Konsumen

KONSEP MAO

- Mudharabah - Musyarakah - Mudharabah
- Jarah - Salam - Akbra
- Rahn - Ijarah

JASA

- BSM Card
- BSM Semtra Bayar
- BSM Mobile Banking
- BSM Net banking
- BSM Electronic Payroll
- BSM L/C
- Jual Beli Valuta Asing
- Bank Garansi
- Western Union

JASA OPERASIONAL

- Transfer
- Intechy Clearing
- Inkaso
- Ekspor
- Import
- BSM RTGS (Real Time Gross Settlement)

Untuk keterangan lebih lanjut, hubungi kantor Bank Syariah Mandiri.

Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk Laporan Pertanggungjawaban Bank

Sim Call 14040

No	Tanggal	Salah Satu	Salah Satu	Salah Satu	Salah Satu	Salah Satu
		Salah Satu	Salah Satu	Salah Satu	Salah Satu	Salah Satu
01/07/2014	50			1.300.000.00	1.300.000.00	4999
02/07/2014	213		54.740.00		1.354.740.00	5210
03/07/2014	213		701.100.00		2.055.840.00	5210
04/07/2014	213		490.000.00		2.545.840.00	5210
05/07/2014	404		45.000.000.00		30.545.840.00	5210
06/07/2014	70		63.000.000.00		6.290.840.00	5010
07/07/2014	700			1.454.24	7.745.084.24	5015
08/07/2014	30		1.000.00		8.745.084.24	5015
09/07/2014	430		900.000.00		9.645.084.24	5015
10/07/2014	700			1.007.24	10.652.324.48	5015
11/07/2014	30		1.000.00		11.652.324.48	5015
12/07/2014	42			1.000.000.00	12.652.324.48	5015
13/07/2014	700			0.000.00	12.652.324.48	5015
14/07/2014	40		1.000.00		13.652.324.48	5015
15/07/2014	400		1.000.000.00		14.652.324.48	5015
16/07/2014	30		5.000.000.00		19.652.324.48	5015
17/07/2014	700			1.000.00	20.652.324.48	5015
18/07/2014	30		1.000.00		21.652.324.48	5015
19/07/2014	434		10.000.00		31.652.324.48	5015
20/07/2014	52			1.000.000.00	32.652.324.48	5015
21/07/2014	700			0.000.00	32.652.324.48	5015
22/07/2014	40		1.000.00		33.652.324.48	5015
23/07/2014	400		1.000.000.00		34.652.324.48	5015
24/07/2014	30		5.000.000.00		39.652.324.48	5015
25/07/2014	700			1.000.00	40.652.324.48	5015
26/07/2014	30		1.000.00		41.652.324.48	5015
27/07/2014	434		10.000.00		51.652.324.48	5015
28/07/2014	52			1.000.000.00	52.652.324.48	5015
29/07/2014	700			0.000.00	52.652.324.48	5015
30/07/2014	700			100.00	52.752.324.48	5015
31/07/2014	30		100.000.00		62.752.324.48	5015
01/08/2014	434		90.000.00		72.752.324.48	5015
02/08/2014	52			100.000.00	72.852.324.48	5015

Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk Laporan Pertanggungjawaban Bank

Sim Call 14040

No	Tanggal	Salah Satu	Salah Satu	Salah Satu	Salah Satu	Salah Satu
		Salah Satu	Salah Satu	Salah Satu	Salah Satu	Salah Satu
03/08/2014	70			1.000.00	73.852.324.48	5015
04/08/2014	50		100.000.00		83.852.324.48	5015
05/08/2014	700			0.000.00	83.852.324.48	5015
06/08/2014	30		100.000.00		93.852.324.48	5015
07/08/2014	434		100.000.00		103.852.324.48	5015
08/08/2014	52			100.000.00	103.952.324.48	5015
09/08/2014	700			0.000.00	103.952.324.48	5015
10/08/2014	700			100.000.00	104.052.324.48	5015
11/08/2014	30		100.000.00		104.152.324.48	5015
12/08/2014	434		100.000.00		104.252.324.48	5015
13/08/2014	52			100.000.00	104.352.324.48	5015
14/08/2014	700			0.000.00	104.352.324.48	5015
15/08/2014	30		100.000.00		104.452.324.48	5015
16/08/2014	434		100.000.00		104.552.324.48	5015
17/08/2014	52			100.000.00	104.652.324.48	5015
18/08/2014	700			0.000.00	104.652.324.48	5015
19/08/2014	30		100.000.00		104.752.324.48	5015
20/08/2014	434		100.000.00		104.852.324.48	5015
21/08/2014	52			100.000.00	104.952.324.48	5015
22/08/2014	700			0.000.00	104.952.324.48	5015
23/08/2014	30		100.000.00		105.052.324.48	5015
24/08/2014	434		100.000.00		105.152.324.48	5015
25/08/2014	52			100.000.00	105.252.324.48	5015
26/08/2014	700			0.000.00	105.252.324.48	5015
27/08/2014	30		100.000.00		105.352.324.48	5015
28/08/2014	434		100.000.00		105.452.324.48	5015
29/08/2014	52			100.000.00	105.552.324.48	5015

Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk Laporan Pertanggungjawaban Bank

Sim Call 14040

No	Tanggal	Salah Satu	Salah Satu	Salah Satu	Salah Satu	Salah Satu
		Salah Satu	Salah Satu	Salah Satu	Salah Satu	Salah Satu
30/08/2014	700			0.000.00	105.552.324.48	5015
31/08/2014	700			0.000.00	105.552.324.48	5015
01/09/2014	30		100.000.00		105.652.324.48	5015
02/09/2014	434		100.000.00		105.752.324.48	5015
03/09/2014	52			100.000.00	105.852.324.48	5015
04/09/2014	700			0.000.00	105.852.324.48	5015
05/09/2014	700			100.000.00	105.952.324.48	5015
06/09/2014	30		100.000.00		106.052.324.48	5015
07/09/2014	434		100.000.00		106.152.324.48	5015
08/09/2014	52			100.000.00	106.252.324.48	5015
09/09/2014	700			0.000.00	106.252.324.48	5015
10/09/2014	30		100.000.00		106.352.324.48	5015
11/09/2014	434		100.000.00		106.452.324.48	5015
12/09/2014	52			100.000.00	106.552.324.48	5015
13/09/2014	700			0.000.00	106.552.324.48	5015
14/09/2014	30		100.000.00		106.652.324.48	5015
15/09/2014	434		100.000.00		106.752.324.48	5015
16/09/2014	52			100.000.00	106.852.324.48	5015
17/09/2014	700			0.000.00	106.852.324.48	5015
18/09/2014	30		100.000.00		106.952.324.48	5015
19/09/2014	434		100.000.00		107.052.324.48	5015
20/09/2014	52			100.000.00	107.152.324.48	5015
21/09/2014	700			0.000.00	107.152.324.48	5015
22/09/2014	30		100.000.00		107.252.324.48	5015
23/09/2014	434		100.000.00		107.352.324.48	5015
24/09/2014	52			100.000.00	107.452.324.48	5015
25/09/2014	700			0.000.00	107.452.324.48	5015
26/09/2014	30		100.000.00		107.552.324.48	5015
27/09/2014	434		100.000.00		107.652.324.48	5015
28/09/2014	52			100.000.00	107.752.324.48	5015
29/09/2014	700			0.000.00	107.752.324.48	5015
30/09/2014	30		100.000.00		107.852.324.48	5015
01/10/2014	434		100.000.00		107.952.324.48	5015
02/10/2014	52			100.000.00	108.052.324.48	5015